



**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN
GROVER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2015-2020**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

REZA SUCI ADELIA
NIM. 1830403088

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Suci Adelia
Nim : 1830403088
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Agustus 2022

yang menyatakan,



Reza Suci Adelia

NIM. 1830403088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama: **Reza Suci Adelia Nim: 1830403088** dengan judul “**Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 06 Juli 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Yeni Melia, SE. MM
NIP. 198505052015032005

Pembimbing


Nita Fitria, SE.L, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


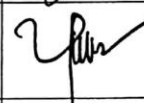
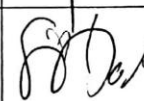
UIN Mahmud Yunus Batusangkar




Dr. H. Rizal. M. Ag, CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Reza Suci Adelia, NIM. 1830403088, dengan judul "Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020" telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Nita Fitria, SE.I., MA NIP.-	Ketua Sidang/ Pembimbing I		16/8/2022
2.	Yeni Melia, MM NIP. 19850505 201503 2 005	Anggota I/ Penguji I		15/8/2022
3.	Sri Madona Saleh, SE., M. Si NIP.-	Anggota II/ Penguji II		12/8-22

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag.CRP®
NIP. 197310072002121001

BIODATA PENULIS



Nama : REZA SUCI ADELIA

Nim : 18 304 030 88

Tempat/Tgl Lahir : Sintang/ 14 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

No HP : 081277487964

Alamat E-mail : rezasuciadelia@gmail.com

Alamat : Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Nama Orang Tua

Ayah : Isnaldi

Ibu : Fitriah

Anak Ke/Dari : 1 dari 2 Bersaudara

Jenjang Pendidikan

SD : SD N 01 Sungai Tarab (2007-2012)

SMP/MTS : SMP N 4 Sungai Tarab (2012-2015)

SMA/MA : SMA N 1 Sungai Tarab (2015-2018)

Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2018-2022)

ABSTRAK

Reza Suci Adelia, Nim 1830403088, Judul Skripsi “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020” Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, tahun ajaran 2022.

Masalah dalam penelitian ini adalah perlambatan yang terjadi pada perkembangan dan pertumbuhan pembiayaan serta dana pihak ketiga, dan penurunan laba bersih bahkan mengalami laba bersih negatif pada Bank Umum Syariah serta Bank Umum Syariah yang menggunakan liabilitas yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan modal dari dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Grover.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 yaitu terdapat 14 Bank Umum Syariah, dengan menggunakan kriteria tertentu maka terdapat 12 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yakni melalui jurnal, buku yang terkait dengan penelitian. Teknis analisis data menggunakan rumus analisis kebangkrutan yang terdiri atas Altman Z-Score, Springate, dan Grover.

Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Altman Z-Score dari 12 Bank Umum Syariah terdapat 3 Bank Umum Syariah yang berada pada kondisi grey area, yakni Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah. Hasil perhitungan menggunakan rumus Springate dari 12 Bank Umum Syariah terdapat 9 Bank Umum Syariah dalam kategori bangkrut yakni, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Victoria Syariah. Sedangkan Bank yang berada dalam kondisi grey area yaitu Bank Mega Syariah. Hasil perhitungan menggunakan rumus Grover dari 12 Bank Umum Syariah menunjukkan kondisi dalam kategori aman.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Grover

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....

..... Error

! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL..... iii

DAFTAR GAMBAR..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi masalah 8

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

G. Definisi Operasional..... 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 12

A. Landasan Teori..... 12

B. Analisis Laporan Keuangan 18

C. Kebangkrutan 30

D. Model Prediksi Kebangkrutan 34

E. Kajian Penelitian Yang Relevan 42

F. Kerangka Berpikir..... 45

BAB III METODE PENELITIAN..... 47

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Penelitian	52
B. Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	188
D. Rekapitulasi Hasil Kebangkrutan.....	192
BAB V KESIMPULAN.....	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran.....	197

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Jadwal Penelitian Tahun 2022.....	48
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel.....	49
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	49
Tabel 4. 1 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	62
Tabel 4. 2 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	63
Tabel 4. 3 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	63
Tabel 4. 4 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank BCA Syariah.....	64
Tabel 4. 5 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank BCA Syariah.....	65
Tabel 4. 6 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah.....	66
Tabel 4. 7 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah.....	67
Tabel 4. 8 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah.....	67
Tabel 4. 9 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank BNI Syariah.....	68
Tabel 4. 10 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank BNI Syariah.....	69
Tabel 4. 11 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah.....	69
Tabel 4. 12 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah.....	70
Tabel 4. 13 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah.....	71
Tabel 4. 14 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank BRI Syariah.....	72
Tabel 4. 15Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank BRI Syariah.....	72
Tabel 4. 16 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah.....	73
Tabel 4. 17 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah.....	74

Tabel 4. 18 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah	75
Tabel 4. 19 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total utang Bank Jabar Banten Syariah	75
Tabel 4. 20 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Jabar Banten Syariah.....	76
Tabel 4. 21 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah	77
Tabel 4. 22 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah.....	78
Tabel 4. 23 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah	78
Tabel 4. 24 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Maybank Syariah	79
Tabel 4. 25 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Maybank Syariah	80
Tabel 4. 26 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia.....	81
Tabel 4. 27 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia	82
Tabel 4. 28 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia	82
Tabel 4. 29 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Muamalat Indonesia	83
Tabel 4. 30 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Muamalat Indonesia	84
Tabel 4. 31 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	84
Tabel 4. 32 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	85
Tabel 4. 33 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah.....	86
Tabel 4. 34 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Panin Dubai Syariah.....	87
Tabel 4. 35 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Panin Dubai Syariah.....	87
Tabel 4. 36 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	88
Tabel 4. 37 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	89
Tabel 4. 38 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin.....	90

Tabel 4. 39 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Syariah Bukopin	91
Tabel 4. 40 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Syariah Bukopin.....	91
Tabel 4. 41 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri	92
Tabel 4. 42 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri.....	93
Tabel 4. 43 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri.....	94
Tabel 4. 44 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Syariah Mandiri	94
Tabel 4. 45 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Syariah Mandiri.....	95
Tabel 4. 46 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah	96
Tabel 4. 47 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah.....	96
Tabel 4. 48 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah.....	97
Tabel 4. 49 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Mega Syariah.....	98
Tabel 4. 50 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Mega Syariah	99
Tabel 4. 51 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	99
Tabel 4. 52 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah.....	100
Tabel 4. 53 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	101
Tabel 4. 54 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank Victoria Syariah.....	102
Tabel 4. 55 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank Victoria Syariah	102
Tabel 4. 56 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	103
Tabel 4. 57 Laba Ditahan Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	104
Tabel 4. 58 Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah	105
Tabel 4. 59 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang Bank BTPN Syariah	105
Tabel 4. 60 Nilai Altman Z-Score Modifikasi Bank BTPN Syariah	106

Tabel 4. 61 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	107
Tabel 4. 62 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah	108
Tabel 4. 63 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank BCA Syariah.....	108
Tabel 4. 64 Penjualan Terhadap Nilai Buku Total Asset Bank BCA Syariah....	109
Tabel 4. 65 Nilai Springate Bank BCA Syariah	110
Tabel 4. 66 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah	111
Tabel 4. 67 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank BNI Syariah.....	112
Tabel 4. 68 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank BNI Syariah.....	112
Tabel 4. 69 Penjualan Terhadap Nilai Buku Total Asset Bank BNI Syariah	113
Tabel 4. 70 Nilai Springate Bank BNI Syariah.....	114
Tabel 4. 71 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah.....	115
Tabel 4. 72 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank BRI Syariah.....	116
Tabel 4. 73 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank BRI Syariah.....	116
Tabel 4. 74 Penjualan Terhadap Nilai Buku Total Asset Bank BRI Syariah	117
Tabel 4. 75 Penjualan Terhadap Nilai Buku Total Asset Bank BRI Syariah	117
Tabel 4. 76 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah	119
Tabel 4. 77 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah	115
Tabel 4. 78 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Jabar Banten Syariah.....	116
Tabel 4. 79 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah.....	121
Tabel 4. 80 Nilai Springate Bank Jabar Banten Syariah.....	122
Tabel 4. 81 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah	122
Tabel 4. 82 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank Maybank Syariah.....	123

Tabel 4. 83 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Maybank Syariah.....	124
Tabel 4. 84 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah.....	125
Tabel 4. 85 Nilai Springate Bank Maybank Syariah	125
Tabel 4. 86 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia.....	126
Tabel 4. 87 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank Muamalat Indonesia	127
Tabel 4. 88 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Muamalat Indonesia	128
Tabel 4. 89 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia	128
Tabel 4. 90 Nilai Springate Bank Mumalat Indonesia.....	129
Tabel 4. 91 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	130
Tabel 4. 92 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank Panin Dubai Syariah.....	131
Tabel 4. 93 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Panin Dubai Syariah.....	131
Tabel 4. 94 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah.....	132
Tabel 4. 95 Nilai Springate Bank Panin Dubai Syariah.....	133
Tabel 4. 96 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	133
Tabel 4. 97 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin.....	134
Tabel 4. 98 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Syariah Bukopin	135
Tabel 4. 99 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	136
Tabel 4. 100 Nilai Springate Bank Syariah Bukopin.....	136
Tabel 4. 101 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri	137
Tabel 4. 102 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri.....	132
Tabel 4. 103 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Syariah Mandiri.....	133
Tabel 4. 104 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri.....	133

Tabel 4. 105 Nilai Springate Bank Syariah Mandiri.....	134
Tabel 4. 106 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah	141
Tabel 4. 107 net profit before interest and taxes terhadap total asset Bank Mega Syariah	142
Tabel 4. 108 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Mega Syariah	143
Tabel 4. 109 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah.....	143
Tabel 4. 110 Nilai Springate Bank Mega Syariah	144
Tabel 4. 111 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	145
Tabel 4. 112 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	146
Tabel 4. 113 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank Victoria Syariah	146
Tabel 4. 114 Penjualan Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah.....	147
Tabel 4. 115 Nilai Springate Bank Victoria Syariah.....	148
Tabel 4. 116 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	148
Tabel 4. 117 Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah	149
Tabel 4. 118 Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar Bank BTPN Syariah	150
Tabel 4. 119 Penjualan Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	151
Tabel 4. 120 Nilai Springate Bank BTPN Syariah	151
Tabel 4. 121 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	152
Tabel 4. 122 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	145
Tabel 4. 123 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank BCA Syariah.....	153
Tabel 4. 124 Nilai Grover Bank BCA Syariah	154
Tabel 4. 125 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah	155
Tabel 4. 126 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BNI Syariah	156

Tabel 4. 127 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank BNI Syariah	156
Tabel 4. 128 Nilai Grover Bank BNI Syariah.....	157
Tabel 4. 129 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah.....	158
Tabel 4. 130 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BRI Syariah	159
Tabel 4. 131 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank BRI Syariah	159
Tabel 4. 132 Nilai Grover Bank BRI Syariah	160
Tabel 4. 133 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah ...	161
Tabel 4. 134 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah	162
Tabel 4. 135 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Jabar Banten Syariah	162
Tabel 4. 136 Nilai Grover Bank Jabar Banten Syariah.....	163
Tabel 4. 137 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah	164
Tabel 4. 138 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah	165
Tabel 4. 139 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Maybank Syariah .	165
Tabel 4. 140 Nilai Grover Bank Maybank Syariah	166
Tabel 4. 141 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia.....	167
Tabel 4. 142 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia.....	168
Tabel 4. 143 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Muamalat Indonesia.....	168
Tabel 4. 144 Nilai Grover Bank Muamalat Indonesia	169
Tabel 4. 145 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	170
Tabel 4. 146 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	171
Tabel 4. 147 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Panin Dubai Syariah	171
Tabel 4. 148 Nilai Grover Bank Panin Dubai Syariah.....	172
Tabel 4. 149 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	173

Tabel 4. 150 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin	174
Tabel 4. 151 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Syariah Bukopin ..	174
Tabel 4. 152 Nilai Grover Bank Syariah Bukopin.....	175
Tabel 4. 153 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri	176
Tabel 4. 154 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri	177
Tabel 4. 155 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Syariah Mandiri ...	177
Tabel 4. 156 Nilai Grover Bank Syariah Mandiri.....	178
Tabel 4. 157 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah	179
Tabel 4. 158 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Mega Syariah	180
Tabel 4. 159 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Mega Syariah	180
Tabel 4. 160 Nilai Grover Bank Mega Syariah.....	181
Tabel 4. 161 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	182
Tabel 4. 162 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah	183
Tabel 4. 163 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Victoria Syariah ...	183
Tabel 4. 164 Nilai GroverBank Victoria Syariah	184
Tabel 4. 165 Modal Kerja Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	185
Tabel 4. 166 Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah	186
Tabel 4. 167 Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank BTPN Syariah.....	186
Tabel 4. 168 Nilai Grover Bank BTPN Syariah	187
Tabel 4. 169 Rekapitulasi Hasil Kebangkrutan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020	192

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir.....	46
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan mengalami perkembangan yang pesat selama beberapa waktu belakangan ini, hal tersebut terjadi karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan dalam melakukan pembayaran atau penagihan, tempat menyimpan uang, peredaran uang guna menunjang usaha, pembiayaan dan masih banyak keuangan lainnya. Industri perbankan yang kian berkembang dapat dirasakan dengan adanya persaingan yang ketat antara perusahaan perbankan konvensional dengan perusahaan perbankan syariah. Kedua jenis perbankan tersebut menghadirkan keunggulannya masing-masing untuk menarik kepercayaan masyarakat. Berbagai macam strategi yang dilakukan agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia perbankan.

Mempertahankan kestabilan sistem keuangan pada perusahaan perbankan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan stabilnya sistem keuangan mampu mengalokasikan sumber dana sehingga gangguan terhadap kegiatan sistem keuangan dapat dicegah, dapat diartikan bahwanya stabilitas sistem keuangan merupakan, suatu kondisi yang menunjukkan telah berfungsinya mekanisme ekonomi secara baik dalam penetapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu resiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan adalah mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan memiliki arti kegagalan suatu perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasinya. Dengan adanya peningkatan terhadap kecenderungan globalisasi sektor finansial dan perkembangan teknologi menyebabkan semakin terintegrasinya sistem keuangan tanpa mengenal waktu dan wilayah. (<https://www.ojk.go.id>, n.d.)

Saat ini, banyak perkembangan yang muncul mengenai inovasi produk keuangan yang semakin dinamis dan memiliki beragam

kompleksitas yang dapat mengakibatkan pemicu ketidakstabilan sistem keuangan semakin sulitnya mengatasi ketidakstabilan tersebut.

Mengetahui sumber ketidakstabilan sistem keuangan umumnya lebih bersifat *forward looking* (melihat kedepan). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi dan memengaruhi kondisi sistem keuangan dimasa yang akan datang. Hasil dari pencegahan tersebut, nantinya akan dilakukan analisis mengenai seberapa besar risiko yang nantinya memiliki potensi sehingga dapat melumpuhkan perekonomian. Pada tahun 1998, merupakan sebuah kondisi yang menjadi pelajaran berharga bagi Indonesia yang pada saat itu terjadi krisis keuangan, dimana pada waktu itu biaya krisis sangat yang signifikan. Pada saat itu nilai rupiah yang awalnya Rp. 2.300 per dollar AS menjadi Rp. 17.000 per dollar AS, hal tersebut dikarenakan adanya penarikan dollar besar-besaran di Asia Tenggara, maka dari itu, terjadi kelangkaan dollar yang memiliki dampak terhadap naiknya nilai dollar di Asia Tenggara. Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan karena beban hutang yang melonjak hampir 10 kali lipat. Akibat dari bangkrutnya perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan pinjaman yang dikucurkan oleh perbankan menjadi macet. Semenjak kejadian itu, dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat menumbuhkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Krisis yang terjadi pada tahun 1998 ini menandakan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan indikator penting dalam mempertahankan dan membentuk perekonomian yang berkelanjutan. Dengan tidak stabilnya sistem keuangan, maka akan rentan menghadapi berbagai macam permasalahan yang dapat mengganggu keberlangsungan perekonomian. (<https://www.ojk.go.id>, n.d.).

Ketika terjadi krisis tersebut bank syariah tidak mengalami kesulitan keuangan dan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan bank syariah tidak menerapkan tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

Perbankan syariah mendapatkan keuntungan melalui sistem bagi hasil, sedangkan perbankan konvensional mendapatkan keuntungan melalui sistem tingkat suku bunga. Dimana keuntungan yang didapat dari tingkat suku bunga sangat berkaitan erat dengan riba. Riba merupakan suatu hal yang dilarang dalam agama Islam, riba memiliki arti adanya syarat tambahan pada kegiatan utang piutang barang (kredit) yang waktu akhir pelunasannya tidak tentu. Sebagaimana Allah berfirman didalam Surah Al-Baqarah (2):275

وَإِذَا حَلََّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Dengan adanya perbankan yang berbasis syariah akan menjadi solusi bagi umat Islam dalam bermuamalah sesuai dengan perintah serta ajaran Allah dan Rasul, serta tidak ada keraguan dalam melakukan transaksi di perbankan yang berbasis syariah.

Disamping itu, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, dimana hingga Juli 2021, total aset perbankan syariah sebesar Rp. 631,58 triliun. *Market share* perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang positif yakni per Juli 2021 telah mencapai 6,59 % dibandingkan total perbankan nasional. Seiringan dengan hal tersebut, jumlah rekening perbankan syariah juga terus menunjukkan tren kenaikan. Sehingga jumlah rekening pihak ketiga pada Juli 2021 telah mencapai lebih dari 40 juta rekening, sementara itu, untuk jumlah rekening pembiayaan mencapai lebih dari 6 juta rekening. (Advenia, Oktober 2021)

Perbankan syariah yang berkembang pesat dari tahun ke tahun tidak menutup kemungkinan jika perbankan syariah akan mengalami kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang salah satunya terjadi karena perekonomian yang tidak stabil. Maka dari itu, perlunya melakukan deteksi dini terhadap perusahaan untuk menilai kesehatan keuangan maupun potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan syariah. Suatu perusahaan bisa dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bila terdapat indikasi

seperti, rugi secara terus menerus untuk beberapa periode berurutan, penggunaan hutang yang lebih tinggi. (faizal Henry, 2009), serta perusahaan yang mempunyai return yang lebih rendah. (Arini, 2013).

Saat ini, Jumlah perusahaan perbankan syariah yaitu 197 perusahaan yang terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Tabel Dilampirkan Pada Lampiran)

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020, aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Disamping itu, perkembangan dan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah serta dana pihak ketiga mengalami perlambatan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2020 mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya, salah satu penyebabnya adalah modal kerja yang melambat dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada dana pihak ketiga Bank Umum Syariah mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya, dimana perlambatan dana pihak ketiga terjadi pada giro yang totalnya jauh lebih rendah dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan kondisi keuangan Bank Umum Syariah apabila dilihat dari total asset, total liabilitas, total ekuitas, dan total laba bersih. (Tabel Dilampirkan Pada Lampiran)

Hofer dan Whitaker (1999) mengumpamakan kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan sebagai suatu kondisi perusahaan yang mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun. Terdapat bank umum syariah yang mengalami laba bersih negatif pada beberapa tahun, yaitu Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Bank Jabar Banten Syariah yang mengalami laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Bank Maybank Syariah mengalami laba bersih negatif selama empat tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2018. Bank Victoria mengalami laba negatif pada tahun 2015, 2016 dan 2020. Apabila sebuah perusahaan

memperoleh laba yang sedikit bahkan mengalami kerugian secara berturut-turut, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. (Harahap, 2011)

Disamping itu, Bank Umum Syariah yang mengalami kenaikan laba bersih selama enam tahun berturut-turut, yaitu Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Sementara, fluktuasi terhadap laba bersih terjadi pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank BPD NTB Syariah. Fluktuasi merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan naik turunnya nilai atau harga. Penurunan laba bersih bahkan mengalami laba bersih negatif yang dialami oleh Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Bank Jabar Banten Syariah pada umumnya disebabkan karena jumlah beban lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesulitan ekonomi (*Financial Distressed*). Pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. (Kuncoro, 2011)

Salah satu indikasi sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah penggunaan hutang atau liabilitas yang lebih tinggi. Pada Bank Umum Syariah, bank yang memiliki liabilitas yang tinggi yaitu Bank BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Syariah Mandiri. Bank umum syariah tersebut memiliki liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal dibandingkan dengan dana internal perusahaan. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modal, dan sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak ada sama sekali maka perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan tambahan

modal eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. (Pratiwi, 2020)

Prediksi mengenai potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan khususnya pada Bank Umum Syariah harus dilakukan sedini mungkin dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut, serta mengetahui tindakan yang akan dilakukan apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan. Dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan Bank Umum syariah akan memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya keuangan Bank Umum syariah, jika perusahaan mengalami potensi kesulitan keuangan dimasa yang akan datang setelah dilakukannya analisis kebangkrutan pada laporan keuangan, maka perusahaan dapat melakukan pencegahan sedini mungkin.

Upaya yang dapat dilakukan agar dapat terhindar serta mengurangi risiko yang memungkinkan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan serta tingginya resiko perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan maka dari itu, perlunya model untuk memprediksi potensi perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan maupun untuk mengetahui seberapa besar perusahaan akan bertahan ketika mengalami kesulitan dalam keuangan.

Terdapat beberapa macam model untuk menganalisis terjadinya kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan pada perusahaan, diantaranya yaitu, metode Altman *Z-Score* (1968), metode ohlson (1980), metode Artificial Neural Network (ANN) (1949), metode logit (1980), metode springate (1978), dan zmijewski (1983). (Hartono, 2014). Masing-masing dari model tersebut memiliki tingkat akurasi yang berbeda-beda. Berbagai macam model untuk menganalisis terjadinya kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan pada perusahaan telah banyak dikembangkan, namun model

Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover, ketiganya merupakan model analisis yang banyak digunakan karena relatif lebih mudah untuk digunakan dan juga memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan. (Merkusiwati, 2000)

Model kebangkrutan Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover digunakan untuk menganalisis dan membandingkan setiap model tersebut dalam melakukan analisis terhadap prediksi potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

Penelitian mengenai analisis potensi kebangkrutan sudah banyak dilakukan diberbagai macam bidang perusahaan dengan model analisis yang berbeda dan tingkat akurasi yang berbeda pula, pada setiap penelitian yang dilakukan. Penelitian dengan judul perbandingan metode Altman *Z-score*, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan studi kasus pada BEI tahun 2011-2015 oleh (Fauzan dan Fidya,2017) menyimpulkan bahwa dari keempat metode diatas, metode Grover merupakan metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Karena metode ini memiliki tingkat akurasi tertinggi dibandingkan dengan metode lainnya.

Enny Wahyu Puspita Sari (2014) membandingkan model Zmijewski, Altman, Springate, dan Grover dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya model Springate merupakan model prediksi *financial distress* terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah dkk (2020) membandingkan metode Grover, Altman *Z-Score*, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. Hasilnya Terdapat hasil analisis yang berbeda dari metode Grover, Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan (*financial distress*) pada PT SolusiBangun Indonesia Tbk periode 2016-2018. MetodeGrover, Altman *Z-Score* dan Springate menunjukkan kesamaan hasil prediksi,

yaitu kondisi bangkrut pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sedangkan metode Zmijewski memberikan indikasi sehat terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui seberapa besar potensi perusahaan mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang dengan model prediksi potensi kebangkrutan yang telah dikembangkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi atau kondisi naik turunnya laba bersih pada Bank Umum Syariah
2. Bank Umum Syariah yang mengalami laba bersih negatif
3. Penggunaan liabilitas yang tinggi yang terdapat pada sebagian Bank Umum Syariah periode 2015-2020
4. Prediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020 dengan menggunakan model Altman Z-score, Springate, Dan Grover

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah prediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020, dengan menggunakan tiga model prediksi kebangkrutan yakni, model Altman Z-Score, Springate, dan Grover.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020 dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi potensi terjadinya kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian diharapkan menjadi sesuatu yang bermanfaat serta dapat dirasakan manfaatnya setelah adanya hasil penelitian yang terungkap. Maka dari itu, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam melakukan analisis kebangkrutan pada Bank Umum Syariah serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan khususnya pada bidang keuangan, agar untuk kedepannya nanti terkait dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga terhindar dari kesulitan keuangan pada Bank Umum Syariah.

b. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal melakukan analisis prediksi pada Bank Umum Syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan tiga macam model prediksi, yakni model Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover serta memenuhi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi syariah pada program studi akuntansi syariah.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dalam hal menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai analisis prediksi pada Bank Umum Syariah yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan tiga macam model prediksi, yakni model altman *Z-Score*, Springate, dan Grover serta menjadi acuan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kesulitan likuiditas yang sangat parah, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu beroperasi dengan baik. Kebangkrutan. Kebangkrutan (*bankruptcy*) umumnya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Model Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover

Altman *Z-Score* merupakan suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan serta mengukur tingkat kesehatan finansial dari perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Altman menciptakan beberapa macam fungsi *Z-Score* baik digunakan untuk perusahaan manufaktur, perusahaan yang berada dinegara perekonomian sedang berkembang, maupun untuk perusahaan *go public* dan *non public*.

Springate merupakan model prediksi kebangkrutan yang ditemukan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978 dimana

terdapat 4 rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kemudian, memberikan batas aman perusahaan yaitu pada kondisi tidak bangkrut, *grey area*, dan bangkrut.

Grover merupakan model prediksi kebangkrutan yang diciptakan dari pendesainan ulang terhadap model *Z-Score*. Jefferey S. Grover menggunakan sampel sesuai model Altman *Z-Score* dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram.

UU perbankan syariah juga mengamankan perbankan syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasi perbankan syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental, karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan

dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat terwujud. Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian, peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh izin dari OJK. (<https://www.ojk.go.id>, n.d.)

b. Tujuan dan fungsi perbankan syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi, ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah menjalankan dan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank syariah menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

c. Struktur Perbankan Syariah

Berdasarkan kegiatannya, Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (<https://www.ojk.go.id>, n.d.)

1.) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad

ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah

- i. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau bank Indonesia
- j. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dengan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- k. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- m. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- n. Melakukan fungsi sebagai wali amanat nasional berdasarkan akad *wakalah*
- o. Memberikan *fasilitas letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah
- p. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2.) Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Kegiatan usaha Unit Usaha Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*
- i. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau bank Indonesia

- j. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dengan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- k. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- m. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- n. Melakukan fungsi sebagai wali amanat nasional berdasarkan akad *wakalah*
- o. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah
- p. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3.) Bank Pembiayaan Syariah

Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*, pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*, pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, dan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hiwalah*
- c. Menempatkan dana bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di bank umum syariah, bank konvensional, dan UUS
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan bank Indonesia (sekarang OJK).

B. Analisis Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai

dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Laporan keuangan perusahaan, merupakan salah satu sumber informasi yang penting selain beberapa informasi, seperti kondisi perekonomian, informasi industri, kualitas manajemen, pangsa pasar perusahaan, dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. (Hanafi, 2018). Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut *Trueblood Report*, yang dikutip Yadiati (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan, sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas perusahaan dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi. *IFRS Framework* menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai, jadi satu laporan untuk berbagai pihak. (Sirait, 2014).

b. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain: (Tunggal, 1995)

a. Pemilik

Pemilik perusahaan merupakan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain, seperti perseroan, laporan tersebut digunakan pemilik perusahaan untuk menilai sukses atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya. Karena hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaannya tergantung dari cara kerja atau

efisiensi manajemen, maka jika hasil yang dicapai oleh manajemennya tidak memuaskan, maka para pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham, mungkin akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-sahamnya yang dimiliki tersebut. Keputusan untuk mengganti, mempertahankan saham yang dimiliki atau menjual saham-sahamnya akan tergantung dari hasil analisis mereka terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Manajer atau pemimpin perusahaan

Manajer atau pemimpin perusahaan, membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaannya periode yang lalu. Informasi ini diperlukan untuk menyusun rencana memperbaiki sistem pengendaliannya dan menentukan kebijakan yang lebih tepat untuk periode yang akan datang. Bagi manajer yang penting adalah laba yang yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat yaitu perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi. Laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a) Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- b) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- c) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencari hasil yang lebih baik.
- d) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.

c. Para investor, Bankir serta Kreditor lain

Para investor, bankir maupun para kreditor, berkepentingan terhadap prospek keuntungan pada masa mendatang dan

perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisis laporan tersebut para investor, bankir dan para kreditor dapat menentukan langkah selanjutnya yang harus ditempuh.

Jadi, melalui laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, distribusi dari aktiva, struktur modal perusahaan, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, keefektifan penggunaan aktiva, nilai buku tiap lembar saham, serta beban tetap yang harus dibayar perusahaan yang bersangkutan.

c. Unsur Laporan Keuangan Entitas Syariah

Sesuai karakteristik maka laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi: (Elsyames, November 2021)

a) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial

a. Laporan posisi keuangan

Komponen laporan posisi keuangan (neraca) seperti aset, kewajiban, dana syirkah temporer.

1) Aset

Manfaat ekonomi masa depan terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada entitas syariah. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas oprasional entitas syariah. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

2) Kewajiban

Karakteristik esensial kewajiban (*liabilities*) merupakan, entitas syariah mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban merupakan suatu tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban juga timbul dari praktek bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat dan peraturan perundangan.

3) Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer, merupakan dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan dalam hal dana syirkah temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut

4) Ekuitas

Dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh pemegang saham, saldo laba (*retained earning*), penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah. Klarifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan pemakai laporan

keuangan apabila pos tersebut mengindikasikan pembatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan entitas syariah untuk membagikan atau menggunakan ekuitas. Klarifikasi tersebut juga dapat merefleksikan fakta bahwa pihak-pihak dengan hak kepemilikannya masing-masing dalam entitas syariah mempunyai hak yang berbeda dalam hubungannya dengan penerimaan deviden atau pembayaran kembali modal.

b. Laporan laba rugi

1) Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas syariah yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bagi hasil, dividen, royalti dan sewa.

2) Beban

Beban mencakupi kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas syariah yang biasa meliputi, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan aset tetap.

3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil

Bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi). Namun, hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan

kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas syariah.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait yaitu PSAK 2 tentang laporan arus kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah merupakan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan entitas syariah selama periode yang bersangkutan.

b) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial

a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Dana zakat tidak diperkenankan untuk menutup penyisihan kerugian aset produktif. Entitas syariah harus mengungkapkan

dalam catatan atas laporan sumber dan penggunaan dana zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah.
- 2) Kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf.
- 3) Sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah.
- 4) Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK, pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pihak ketiga.

b. Laporan sumber dan penggunaan kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, tetapi tidak terbatas, pada:

- 1) Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima
- 2) Sumber dana kebajikan
- 3) Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pihak ketiga.

c) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah

a. Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat dibuat oleh lembaga keuangan syariah, sebagai laporan dalam menjalankan amanah dalam menjalankan pengelolaan dana.

b. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil bertujuan ini antara lain untuk mengetahui kebenaran pendapatan yang nyata diterima (*cash basis*) yang diterima oleh lembaga keuangan syariah yang merupakan pendapatan yang dibagi hasilkan dengan pemilik dana.

d. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Kesuma, 2014). Selain itu, Analisis laporan keuanganyaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan yang mempunyai maknaantara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik dari perusahaan, yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yang menjadi faktor penting untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan.

- 1) Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) **Aktivitas**, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil guna perusahaan menggunakan sumber daya. (Kesuma, 2014)
- 3) **Sovabilitas**, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) **Likuiditas**, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1) Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bungayang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut. Pihak peminjam juga harus memperoleh kembali pinjaman pokoknya, dengan dibayar langsung pada akhir periode pinjaman (pada waktu jatuh tempo) atau dibayar dengan angsuran. Pinjaman bisa bersifat jangka pendek, bisa juga jangka panjang.

2) Investasi pada saham

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Investor saham

akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Analisis risiko biasanya memfokuskan pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

3) Kesehatan Pelanggan (*customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan dan lain-lain.

4) Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang bergantung pada pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.

5) Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan

Karyawan atau calon karyawan akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan atau

perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6) Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.

7) Penilaian kerusakan

Kadangkala analisis keuangan juga bisa dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Misalkan barang dagangan perusahaan mengalami kebakaran dan perusahaan mengansuransikan barang dagangan tersebut, analisis keuangan bisa dipakai oleh pihak asuransi untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan, serta menentukan besarnya ganti rugi yang dibayarkan ke perusahaan. (Hanafi, 2018)

8) Analisis internal

Pihak internal perusahaan sendiri (manajemen) akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk sejauh mana perkembangan perusahaan. Bagi pihak manajemen, informasi keuangan tertentu bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

9) Analisis pesaing

Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bisa digunakan untuk penentuan strategi perusahaan seperti strategi harga, strategi merebut pangsa pasar, atau keputusan-keputusan lainnya.

C. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Kebangkrutan. Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.

2) Kegagalan keuangan (*Financial Distresses*)

Kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. (Yoseph, 2011). Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:

a. Insolvensi teknis (*technical insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva melebihi total utang, atau terjadi suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus

kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolabilitas. Likuiditas atau pembubaran perusahaan senantiasa berakibat penutupan perusahaan, tetapi likuiditas tidak selalu berarti perusahaan bangkrut.

b. Faktor penyebab kebangkrutan

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah: (Akhar, 2000)

1) Faktor Umum

a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

c. Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

d. Faktor Sosial

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

2) Faktor eksternal perusahaan

a. Sektor pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

a. Sektor pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Sektor pesaing

Perusahaan juga jangan melakukan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima dimasyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

3) Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal sebagai berikut: (Akhar, 2000)

- a. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- b. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering digunakan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- c. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.

c. Manfaat informasi kebangkrutan

a. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

b. Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman.

c. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan melihat kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

d. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai

perusahaan. Contoh biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan biaya penasihat hukum. Sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari. (Hanafi, 2018)

e. Pihak pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Pemerintah juga mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

D. Model Prediksi Kebangkrutan

a. Model Altman

Formula *Z-Score* digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman, merupakan sebuah formula yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial dari perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Altman menciptakan beberapa variasi fungsi *Z-Score* yang bermacam-macam. Fungsi pertama dikemukakan oleh Altman digunakan untuk perusahaan publik dan perusahaan manufaktur. (Al-Kaff, 2016) . Berikut adalah fungsi *Z-Score* Altman untuk perusahaan publik dan manufaktur:

$$Z\text{-Score}=1,2X1 + 1,4X2+3,3X3+0,6X4+1,0X5$$

Rasio tersebut meliputi:

X1 = Rasio Modal Kerja/Total Aset

X2 = Rasio Laba ditahan/Total Aset

X3 = Rasio EBIT/Total Aset

X4 = Rasio nilai pasar saham biasa/Nilai buku total hutang

X5 = Rasio Penjualan/Total Aset

Model ini memberikan kriteria penilaian kondisi perusahaan dimana pada perusahaan yang sudah *go publik* batas aman (tidak bangkrut) perusahaan berada diatas 2,99. Kemudian batas bangkrut bagi perusahaan *go publik* berada dibawah 1,81 dan wilayah abu-abu (*grey area*) pada perusahaan yang sudah *go publik* adalah 1,81-2,99.

Masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak *go publik* yang demikian tidak mempunyai nilai pasar, kemudian Altman mengembangkan varian dari *Z-Score* yaitu *Z'-Score* dan varian ini digunakan untuk perusahaan yang bersifat non-publik, dengan mengganti rasio X4 nilai buku ekuitas. (Hanafi, 2018) Berikut adalah fungsi *Z'-Score* yang digunakan untuk perusahaan yang bersifat non-publik:

$$Z'\text{-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Rasio ini meliputi:

X1 = Rasio modal kerja/Total Aset

X2 = Rasio laba ditahan/Total Aset

X3 = Rasio EBIT/Total Aset

X4 = Rasio nilai buku ekuitas/Nilai buku total hutang

X5 = Rasio Penjualan/Total Aset

Model ini memberikan kriteria penilaian kondisi batas aman (tidak bangkrut) perusahaan berada diatas 2,90. Kemudian batas bangkrut bagi perusahaan dibawah 1,23 dan wilayah abu-abu (*grey area*) pada perusahaan adalah 1,23-2,90.

Altman mengembangkan varian *Z-Score* dengan menghilangkan rasio X5. Varian dari *Z-Score* ini diperuntukan bagi perusahaan yang berada di negara yang perekonomiannya sedang berkembang dan fungsi *Z''-Score* ini dapat digunakan baik perusahaan publik maupun non publik. Berikut adalah fungsi dari *Z''-Score* tersebut:

$$Z''\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Model ini memberikan kriteria penilaian kondisi batas aman (tidak bangkrut) perusahaan berada diatas 2,60. Kemudian batas bangkrut bagi perusahaan berada dibawah 1,1 dan wilayah abu-abu (*grey area*) pada perusahaan adalah 1,1-2,60.

Adapun uraian dari masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

a) Modal kerja/Total Aset

Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja penting untuk mengukur cadangan likuiditas. Maka, rasio ini merupakan salah satu rasio likuiditas. Bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva yang menyebabkan ratio ini turun. (Nita Tri Widiyawati, 2015). Modal kerja bersih yang negatif yaitu apabila nilai hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva lancar, kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif yaitu apabila nilai aktiva lancar lebih besar dibandingkan

dengan nilai hutang lancar, jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya (Endri, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, rasio modal kerja/total aset merupakan rasio yang dapat menggambarkan likuiditas perusahaan. Nilai modal kerja yang semakin menurun dibanding total aktiva menyebabkan perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Maka, semakin kecil nilai rasio ini dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

b) Laba ditahan/total aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan adalah modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang ditahan sebelum dibagikan dalam bentuk dividen (Nita Tri Widiyawati, 2015). Maka, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan/total aset merupakan perbandingan laba ditahan dengan nilai total aktiva. Nilai laba ditahan akan menurun jika perusahaan mengalami kerugian. Maka, semakin kecil peranan laba ditahan terhadap total aktiva menunjukkan *financial distress* perusahaan akan semakin tinggi.

c) *Earning Before Interest And Taxes*/total aset

EBIT merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Keadaan bangkrut terjadi ketika total kewajiban lebih besar dari penilaian wajar perusahaan terhadap aset perusahaan dengan nilai ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba. Semakin rendah rasio EBIT terhadap total

aktiva, menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan sehingga profitabilitas perusahaan terhadap kondisi kebangkrutan/*financial distress* adalah semakin tinggi (Maulana, 2010).

d) Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Total Hutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) diperoleh dari jumlah lembar saham beredar dikalikan harga saham (Nita Tri Widiyawati, 2015). Sementara nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan hitang jangka panjang dengan hutang jangka pendek. Hubungan rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang dengan kondisi kebangkrutan/*financial distress* adalah negatif. Semakin rendah rasio nilai buku modal terhadap nilai buku hutang menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari modal sendiri, sehingga profitabilitas terhadap kebangkrutan/*financial distress* adalah semakin tinggi.

Model Altman Z-Score merupakan model analisis kebangkrutan, dimana rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan disebuah perusahaan. (Imam Zulkarnain, 2018) Oleh karena itu, Semakin rendah rasio EBIT terhadap total aktiva, menunjukkan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan sehingga profitabilitas perusahaan terhadap kondisi kebangkrutan/*financial distress* adalah semakin tinggi.

b. Model Springate

Model Springate ditemukan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978. Model springate menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Berikut adalah fungsi dari Model Springate tersebut:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Rasio tersebut meliputi:

X1= Rasio modal kerja/Total Aset

X2= Rasio *net profit before interest and taxes*/Total Aset

X3= Rasio net profit before taxes/Hutang Lancar

X4= Rasio penjualan/Total Aset

Model ini, memberikan kriteria penilaian kondisi batas aman (tidak bangkrut) perusahaan berada diatas 1,062. Kemudian batas bangkrut bagi perusahaan berada dibawah 0,862 dan wilayah abu-abu (*grey area*) pada perusahaan adalah 0,862-1,062.

Adapun uraian dari masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

- a) Rasio modal kerja terhadap total aset (X1) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai modal kerja terhadap total aset yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivanya.
- b) Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.
- c) Rasio laba sebelum pajak terhadap total hutang lancar (X3) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. Rasio EBT terhadap hutang lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

- d) Rasio penjualan terhadap total aset (X_4) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi total *aset turn over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. (Khikmatin, 2020)

Model Springate merupakan salah satu model analisis kebangkrutan yang mudah dalam penerapannya, dimana rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan disebuah perusahaan. Pada model Springate dalam menganalisis kebangkrutan terdapat rasio penjualan terhadap total aset, dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan terhadap total asetnya. (Imam Zulkarnain, 2018)

c. Model Grover

Model Grover, merupakan penilaian yang diciptakan dari pendesainan ulang terhadap model *Z-Score* Altman. Evi dan Ratna (2013) menjelaskan bahwa jefferey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan model Altman *Z-Score* pada tahun 1968, dengan menambahkan 13 rasio keuangan baru dan sampel yang digunakan

sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 1982 hingga 1996. Dari hasil pendesainan ulang terhadap model Altman *Z-Score* maka menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$S = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,414ROA + 0,057$$

Rasio tersebut meliputi:

X1 = Rasio modal kerja/Total Aset

X2 = EBIT(*Earnings before interest and taxes*)/Total Aset

ROA = Rasio pendapatan bersih/Total Aset

Model ini kriteria penilaian kondisi batas aman (tidak bangkrut) perusahaan berada diatas 0,01. Kemudian batas bangkrut bagi perusahaan berada dibawah -0,02.

Adapun uraian dari masing-masing rasio adalah sebagai berikut:

a) Rasio modal kerja/Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva.

b) *Earnings before interest and taxes*/Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak (Kasmir, 2014).

c) *Return on Asset*

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam total aset (Rahmah, 2018).

Model Grover merupakan model analisis kebangkrutan yang menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Imam Zulkarnain, 2018)

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muthia Rahma (2018) dengan judul penelitian analisis model zmiweski, springate, altman *z-score* dan grover pada financial distress bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016 menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian potensi financial distress dengan menggunakan model zmiweski, springate, grover, altman *z-score* dapat menganalisis financial distress bank syariah dengan baik, sedangkan berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis terdapat perbedaan signifikan pada model potensi financial distress bank umum syariah menggunakan model zmiweski, springate, altman dan grover. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan yang sama, yakni menganalisis kesulitan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan model analisis kebangkrutan, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan empat model kebangkrutan yakni model zmiweski, springate, altman *z-score* dan grover sedangkan penelitian penulis lakukan menggunakan tiga model kebangkrutan yakni model altman *z-score*, springate, dan grover.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah Khikmatin (2020) dengan judul penelitian analisis prediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan model springate (studi pada pt.bank muamalat Indonesia periode 2012-2018) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode springate pt bank muamalat Indonesia mengalami

kebangkrutan, namun hal tersebut telah dipatahkan dengan bukti bahwa pt bank muamalat Indonesia yang masih beroperasi. Oleh karena itu, metode springate hanya bisa digunakan sebagai pendeteksi dini, bukan sebagai alat perhitungan yang akurat dan pasti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melakukan analisis terhadap prediksi potensi kebangkrutan dengan model Springate, namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan satu model kebangkrutan, yaitu model springate pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan tiga model kebangkrutan yakni model altman *z-score*, springate, dan grover pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurasyiah (2016) dengan judul penelitian analisis penggunaan metode Altman *z-score*, springate, dan zmijewski dalam memprediksi potensi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014 menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil prediksi dari model Altman *z-score*, springate, dan zmijewski dikarenakan besarnya pengaruh antar variabel yang terdapat dalam model tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah, namun memiliki perbedaan pada penggunaan model kebangkrutan. Penelitian terdahulu menggunakan empat model kebangkrutan yaitu model Altman *z-score*, springate, dan zmijewski, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan tiga model analisis kebangkrutan yaitu cc
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Acebeli (2020) dengan judul penelitian perbandingan risiko kebangkrutan bank umum syariah (studi pada bank umum syariah di asia) menyimpulkan bahwa Kondisi rasio-rasio keuangan model Altman *z-score* pada Bank Umum Syariah di Asia secara keseluruhan memiliki perbedaan

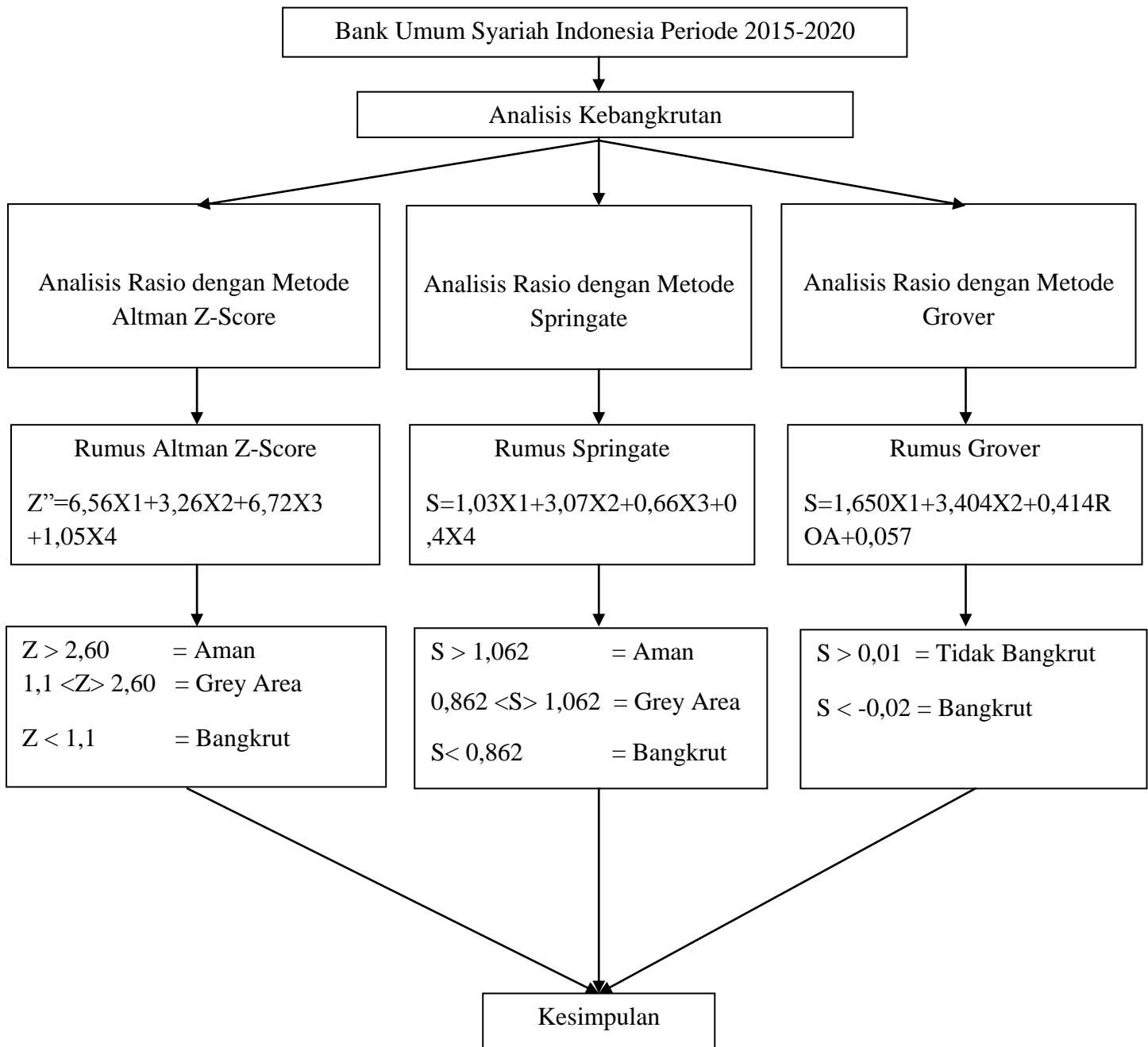
yang signifikan. Pengukuran tingkat kebangkrutan Bank Umum Syariah di Asia menggunakan metode Altman *Z-Score* diperoleh Rata-rata tingkat kebangkrutan perbankan syariah di Asia adalah sebesar 6,6. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk membandingkan model kebangkrutan dalam memprediksi potensi kebangkrutan Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian terdahulu melakukan perbandingan perbandingan risiko kebangkrutan bank umum syariah (studi pada bank umum syariah di Asia) dengan menggunakan satu model analisis kebangkrutan yaitu model altman *z-score*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu analisis prediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan tiga model analisis kebangkrutan yaitu model altman *z-score*, springate, dan grover.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeha (2018) dengan judul penelitian analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model altman *z-score* (bursa efek Indonesia pada bank Bukopin Tbk) menyimpulkan bahwa model altman *z-score* tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Indonesia. Bank Bukopin Tbk periode 2012-2016 menunjukkan hasil yang sehat dan stabil karena nilai *z-score*nya dari tahun 2012-2016 di atas 2,6 atau nilai $z > 2,6$. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bertujuan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan pada perusahaan perbankan, namun perbedaannya penelitian terdahulu melakukan analisis tingkat kebangkrutan pada Bank Bukopin Tbk dengan menggunakan satu model analisis kebangkrutan yaitu model altman *z-score* sedangkan penelitian yang penulis lakukan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan tiga model analisis kebangkrutan yaitu model altman *z-score*, springate, dan grover.

F. Kerangka Berpikir

Analisis prediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 perlu dilakukan, karena apabila dilihat dari total asset, liabilitas dan lababersih pada Bank Umum Syariah masih mengalami kondisi naik turunnya terhadap total asset, liabilitas, ekuitas dan laba bersih hingga mengalami laba bersih negative selama periode. Maka dari itu perlu dilakukan deteksi dini mengenai prediksi potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, Springate, dan Grover.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. (Sugiyono, 2012)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. (shavab, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal yang menghimpun laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data resmi mengenai laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah maupun dapat juga diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/>. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Juli 2022.

Tabel 3. 1
Rancangan Jadwal Penelitian Tahun 2022

Uraian Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agust			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal	■				■																															
Pengajuan Proposal																																				
Bimbingan Proposal																																				
Agenda Seminar																																				
Seminar Proposal																																				
Perbaikan Setelah Seminar Proposal																																				
Penelitian																																				
Penulisan dan Bimbingan Skripsi																																				
Sidang Munaqasyah																																				

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. (Martono, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 yaitu terdapat 14 Bank Umum Syariah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. (Martono, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Sampel yang termasuk dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	14 Bank
2.	Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi bank selama periode 2015-2020	12 Bank

Sumber: : <http://www.idx.co.id/> dan Website Resmi Masing-masing Bank Umum Syariah Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria, diantaranya:

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Bank Umum Syariah (BUS)	Kode BUS
1	Bank BCA Syariah	BCAS
2	Bank BNI Syariah	BNIS
3	Bank BRI Syariah	BRIS
4	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5	Bank Maybank Syariah	MBSI
6	Bank Muamalat Indonesia	BMI
7	Bank Panin Dubai Syariah	BPS
8	Bank Syariah Bukopin	BSB
9	Bank Syariah Mandiri	BSM
10	Bank Mega Syariah	BSMI

11	Bank Victoria Syariah	BVS
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPS

Sumber: <http://www.idx.co.id/> dan Website Resmi Masing-masing Bank Umum Syariah Indonesia

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian atau data penelitian yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder diperoleh melalui mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, skripsi, buku, dll yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan Akses melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah maupun akses langsung ke situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing dari Bank Umum Syariah maupun melalui website resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perhitungan rasio keuangan pada masing-masing metode yaitu Altman *Z-Score*, Springate, dan grover.

1. Model Altman *Z-score*

Persamaan Model Altman *Z-Score*:

$$Z''\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Rasio tersebut meliputi:

X1 = Rasio Modal Kerja/Total Aset

X2 = Rasio Laba ditahan/Total Aset

X3 = Rasio EBIT/Total Aset

X4 = Rasio nilai pasar saham biasa/Nilai buku total hutang

2. Model Springate

Persamaan Model Springate:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Rasio tersebut meliputi:

X1 = Rasio modal kerja/Total Aset

X2 = Rasio *net profit before interest and taxes*/Total Aset

X3 = Rasio *net profit before taxes*/Hutang Lancar

X4 = Rasio penjualan/Total Aset

3. Model Grover

Persamaan Model Grover:

$$S = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,414ROA + 0,057$$

Rasio tersebut meliputi:

X1 = Rasio modal kerja/Total Aset

X2 = EBIT(*Earnings before interest and taxes*)/Total Aset

ROA = Rasio pendapatan bersih/Total Aset

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Bank BCA Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

BCAS merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) ditahun 2009 terhadap PT Bank Utama International Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Pada tanggal 14 Januari 2010 dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996 % dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Pada 1992, perusahaan menggunakan nama PT Bank Utama International Bank (Bank UIB) yang kemudian berubah menjadi PT Bank BCA Syariah (BCAS).

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

Visi ini mengandung makna:

- 1) Seluruh insan BCAS berkeinginan menjadikan BCAS sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya
- 2) Dengan menjadi bank andalan, maka BCAS akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita BCAS untuk berperan dalam perekonomian Indonesia

Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, pengumpulan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

2. Bank BNI Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank BNI Syariah selanjutnya disebut BNI Syariah atau Bank yang didirikan pada 29 April 2000 yang ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada 9 Juni 2010. BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat surat keputusan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei 2010.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

3. Bank BRI Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk (selanjutnyadisebut BRI Syariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Pada 16 Oktober

2008 Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghasilkan ketentraman pikiran.

4. Bank Jabar Banten Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Awal berdirinya bank bjb syariah adalah tanggal 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang mulai tumbuh. Secara resmi, bank bjb syariah berdiri tanggal 15 Januari 2010. Bank bjb syariah mulai beroperasi pada tanggal 6 Mei 2010.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi 5 bank syariah terbesar di Indonesia berkinerja baik dan menjadi solusi keuangan pilihan masyarakat.

Misi

- 1) Memberi layanan perbankan syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan sumber daya insani yang profesional
- 2) Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian tata kelola yang baik.
- 3) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).

5. Bank Maybank Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdiri pada Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank joint venture Indonesia-Malaysia pertama pada tahun 2010. Setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 23 September 2010, Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

Misi

- 1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas negara di Asia Tenggara.
- 3) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.

6. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 1 November 1991 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama Indonesia.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional secara orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

7. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Sehubungan dengan perubahan status perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk pada tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016 nama PT Panin Syariah Tbk selanjutnya diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSJ.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Misi

- 1) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator: secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik yang ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) *IT Support*: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

8. Bank Syariah Bukopin

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Tonggak sejarah Bank Syariah Bukopin dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo International pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur. Pada tahun 2005-2008 PT Bank

Persyarikatan Indonesia diakuisisi oleh PT Bank KB Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Perseroan beroperasi efektif per 9 Desember 2008.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

Misi

- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.
- 3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value amanah dan profesional.

9. Bank Mandiri Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut “Mandiri Syariah” atau Bank) didirikan pertamakali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National industrial Banking Corporation Ltd. Nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri yang selanjutnya mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1999 dan beroperasi mulai pada tanggal 1 November 1999 .

b. Visi dan Misi

Visi

Bank syariah terdepan dan modern

Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

10. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

b. Visi dan Misi

Visi

Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa

Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang iskami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmentdalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

11. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT Bank Swaguna. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi bank umum syariah telah

mendapat izin dari Bank Indonesia pada 10 Februari 2010. Bank Syariah mulai beroperasi sejak 1 April 2010.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah yang amanah, adil dan peduli lingkungan.

Misi

1) Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

2) Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dan memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelolanya seperti yang ditasbihkannya.

3) Pemegang Saham

Menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

4) Komunitas

Peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sebagai bukti bahwa Bank Victoria Syariah mendukung keuangan yang berkelanjutan.

5) Regulator

Melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.

12. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada 14 Juli 2014 BTPN Syariah secara resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dan PT Bank BTPN Tbk. Sebagai bank syariah satu-satunya di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, bank senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja yang lebih baik.

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

B. Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Dan Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020

1. Model Altman Z-Score

a. Bank BCA Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 1
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	2,439,945,990,992	367,390,863,657	2,072,555,127,335	4,349,580,046,527	0.47650
2016	2,682,265,418,666	385,059,326,095	2,297,206,092,571	4,995,606,338,455	0.45985
2017	2,967,843,284,292	687,353,521,578	2,280,489,762,714	5,961,174,477,140	0.38256
2018	2,777,321,393,827	706,840,764,549	2,070,480,629,278	7,064,008,145,080	0.29310
2019	2,616,175,714,010	1,360,436,588,042	1,255,739,125,968	8,634,373,690,079	0.14543
2020	4,106,952,297,229	1,402,956,814,778	2,703,995,482,451	9,720,253,656,189	0.27818

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 2
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X_2
2015	68,045,881,869	4,349,580,046,527	0.01564
2016	104,862,217,606	4,995,606,338,455	0.02099
2017	152,722,454,804	5,961,174,477,140	0.02562
2018	211,089,523,944	7,064,008,145,080	0.02988
2019	278,283,053,208	8,634,373,690,079	0.03223
2020	351,388,934,936	9,720,253,656,189	0.03615

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Rasio Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Rasio Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 3
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X_3
2015	31,892,132,856	4,349,580,046,527	0.00733
2016	49,241,137,711	4,995,606,338,455	0.00986

2017	62,192,686,073	5,961,174,477,140	0.01043
2018	72,393,453,347	7,064,008,145,080	0.01025
2019	83,295,675,610	8,634,373,690,079	0.00965
2020	92,603,681,838	9,720,253,656,189	0.00953

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 4
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X_4
2015	996,300,000,000	2,903,406,225,586	0.34315
2016	996,300,000,000	3,477,006,796,250	0.28654
2017	996,300,000,000	4,078,714,442,051	0.24427
2018	996,300,000,000	5,029,087,738,717	0.39695
2019	1,996,300,000,000	4,882,029,387,947	0.46194
2020	2,255,183,207,000	5,520,628,072,817	0.40850

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
Berikut Rumus menghitung Z-Score:

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 5
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank BCA Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	3.12581	0.05100	0.04927	0.36031	3.58639	Z > 2,60	Aman
2016	3.01659	0.06843	0.06624	0.30087	3.45212	Z > 2,60	Aman
2017	2.50957	0.08352	0.07011	0.25648	2.91969	Z > 2,60	Aman
2018	1.92275	0.09742	0.06887	0.41680	2.50584	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2019	0.95405	0.10507	0.06483	0.48503	1.60898	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2020	1.82487	0.11785	0.06402	0.42893	2.43567	1,1 <Z>2,60	Grey Area

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan nilai Z-Score pada Bank BCA Syariah periode 2015-2020. Pada tahun 2015 hingga 2017 Bank BCA Syariah berada dalam kondisi aman hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Z > 2.60$, sehingga berkemungkinan kecil mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Tetapi, periode 2018 sampai 2020 Bank BCA Syariah berada pada kondisi grey area yaitu $1,1 <Z> 2,60$, dimana kondisi grey area merupakan sebuah kondisi rawan yang memungkinkan perusahaan nantinya akan mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 modal kerja Bank BCA Syariah mengalami penurunan, sedangkan total hutang lancar terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya rasio X_1 yaitu modal kerja terhadap total asset pada tahun 2017 sampai dengan 2020, sehingga Bank BCA Syariah berada dalam kondisi rawan atau yang disebut juga grey area.

b. Bank BNI Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 6
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	18,336,845	2,845,936	15,490,909	23,017,667	0.67300
2016	22,527,999	4,151,881	18,376,118	28,314,175	0.64901
2017	27,201,799	6,057,678	21,144,121	34,822,442	0.60720
2018	30,285,081	8,944,049	21,341,032	41,048,545	0.51990
2019	35,874,561	12,169,183	23,705,378	49,980,235	0.47430
2020	41,030,017	16,127,446	24,902,571	55,009,342	0.45270

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 7
Lab a Ditahan Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Lab a Ditahan	Total Asset	X_2
2015	607,025	23,017,667	0.02637
2016	861,547	28,314,175	0.03043
2017	1,110,936	34,822,442	0.03190
2018	1,427,016	41,048,545	0.03476
2019	1,842,933	49,980,235	0.03687
2020	2,530,617	55,009,342	0.04600

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 8
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X_3
2015	307,768	23,017,667	0.01337
2016	373,197	28,314,175	0.01318
2017	408,747	34,822,442	0.01174

2018	550,238	41,048,545	0.01340
2019	799,949	49,980,235	0.01601
2020	688,990	55,009,342	0.01252

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 9
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X₄
2015	1,501,500	17,491,504	0.08584
2016	1,501,500	21,142,851	0.07102
2017	2,501,500	24,402,432	0.10251
2018	2,501,500	27,019,179	0.09258
2019	2,501,500	32,172,946	0.07775
2020	2,921,33	32,297,124	0.09045

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 10
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank BNI Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	4.41489	0.08597	0.08985	0.09013	4.68085	Z > 2,60	Aman
2016	4.25749	0.09920	0.08857	0.07457	4.51983	Z > 2,60	Aman
2017	3.98322	0.10400	0.07888	0.10764	4.27374	Z > 2,60	Aman
2018	3.41053	0.11333	0.09008	0.09721	3.71115	Z > 2,60	Aman
2019	3.11138	0.12021	0.10756	0.08164	3.42078	Z > 2,60	Aman
2020	2.96969	0.14997	0.08417	0.09497	3.29881	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.9 dengan menggunakan metode Altman Z-Score Bank BNI Syariah berada dalam kondisi aman, hal tersebut dapat dilihat pada standar penilaian Z-Score yakni $Z > 2,60$ yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi aman menurut metode Altman Z-Score. Nilai Z-Score tertinggi pada Bank BNI Syariah yaitu terdapat pada tahun 2015 yakni dengan nilai 4.68085.

c. Bank BRI Syariah

a) Rasio X₁ (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₁ yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 11
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X₁
2015	17,148,055	.5,628,625	11,519,430	24,230,247	0.47542
2016	19,798,032	6,400,942	13,397,090	27,687,188	0.48387
2017	22,481,838	6,655,764	15,826,074	31,543,384	0.50172
2018	26,739,909	8,812,710	17,927,199	37,869,177	0.47340
2019	28,647,828	9,111,341	19,536,487	43,123,488	0.45304
2020	40,292,588	16,615,165	23,677,423	57,715,586	0.41024

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 12
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	349,090	24,230,247	0.01441
2016	493,421	27,687,188	0.01782
2017	577,491	31,543,384	0.01831
2018	106,600	37,869,177	0.00281
2019	222,964	42,123,488	0.00529
2020	471,018	7,715,586	0.00816

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 13
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X_3
2015	169,069	24,230,247	0.00698
2016	238,609	27,687,188	0.00862
2017	150,957	31,543,384.	0.00479
2018	151,514	37,869,177	0.00400
2019	116,865	42,123,488	0.00277
2020	405,231	57,715,586	0.00702

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score

Tabel 4. 14
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X ₄
2015	1,979,000	15,468,898	0.12793
2016	1,979,000	16,712,746	0.11841
2017	1,979,000	19,840,088	0.09975
2018	4,858,057	21,993,528	0.22089
2019	4,858,057	26,155,416	0.18574
2020	4,950,254	34,796,186	0.14226

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 15
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank BRI Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	3.11872	0.04697	0.04689	0.13433	3.34691	Z > 2,60	Aman
2016	3.17421	0.05810	0.05791	0.12433	3.41455	Z > 2,60	Aman
2017	3.29131	0.05968	0.03216	0.10473	3.48789	Z > 2,60	Aman
2018	3.10549	0.00918	0.02689	0.23193	3.37349	Z > 2,60	Aman
2019	2.97192	0.01726	0.01864	0.19502	3.20284	Z > 2,60	Aman
2020	2.69119	0.02660	0.04718	0.14938	2.91436	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 4.14 dengan menggunakan metode Altman Z-Score Bank BRI Syariah berada dalam kondisi aman, hal tersebut dapat dilihat pada standar penilaian Z-Score yakni $Z > 2,60$ yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi aman menurut metode Altman Z-Score. Nilai Z-Score tertinggi pada Bank BRI Syariah yaitu terdapat pada tahun 2017 yakni dengan nilai 3.48789.

d. Bank Jabar Banten Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 16
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,975,962,283	2,910,412	4,973,051,871	6,439,966,411	0.77222
2016	6,026,100,582	846,164,494	5,179,936,088	7,441,652,530	0.69607
2017	6,208,280,828	542,078,935	5,666,201,893	7,713,558,123	0.73458
2018	4,822,815,640	568,530,429	4,254,285,211	6,741,449,496	0.63106
2019	5,374,115,491	573,156,420	4,800,959,071	7,723,201,420	0.62163
2020	4,658,762,418	604,697,601	4,054,064,817	8,884,354,097	0.45632

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 17
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X_2
2015	32,312,488	6,439,966,411	0.00502
2016	(382,598,807)	7,441,652,530	(0.05141)
2017	(681,048,992)	7,713,558,123	(0.08829)
2018	(659,419,901)	6,741,449,496	(0.09782)
2019	(642,544,893)	7,723,201,420	(0.08320)
2020	(637,935,442)	8,884,354,097	(0.07180)

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 18
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	15,949,840	6,439,966,411	0.00248
2016	(545,977,456)	7,441,652,530	(0.07337)
2017	(422,889,426)	7,713,558,123	(0.05482)
2018	37,086,255	6,741,449,496	0.00550
2019	42,473,964	7,723,201,420	0.00550
2020	32,069,032	8,884,354,097	0.00361

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 19
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total utang Bank
Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X₄
2015	609,000,000	4,871,741,138	0.12501
2016	1,009,000,000	5,624,403,283	0.17940
2017	1,259,000,000	6,054,667,420	0.20794
2018	1,259,000,000	6,741,449,496	0.18676
2019	1,510,890,124	7,723,201,420	0.19563

2020	1,845,890,214	6,251,318,102	0.29528
------	---------------	---------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 20
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Jabar Banten Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	5.06574	0.01636	0.01664	0.13126	5.23000	Z > 2,60	Aman
2016	4.56624	(0.16761)	(0.49303)	0.18837	4.09397	Z > 2,60	Aman
2017	4.81882	(0.28783)	(0.36842)	0.21834	4.38091	Z > 2,60	Aman
2018	4.13978	(0.31888)	0.03697	0.19609	4.05396	Z > 2,60	Aman
2019	4.07788	(0.27122)	0.03696	0.20541	4.04903	Z > 2,60	Aman
2020	2.99343	(0.23408)	0.02426	0.31004	3.09365	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.19 kondisi Bank Jabar Banten Syariah terdapat pada kondisi aman, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Z-Score dimana $Z > 2,60$ yang memberikan keterangan bahwa Bank Jabar Banten Syariah berada pada posisi aman meskipun, pada tahun 2016 hingga 2020 rasio X_2 bernilai negative dan rasio X_3 juga memiliki nilai negative yakni tahun 2016 dan 2017. Rasio X_2 merupakan rasio laba ditahan terhadap total asset, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio X_3 merupakan *Earning Before Interest And Taxes* terhadap total asset. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Meskipun Bank Jabar Banten Syariah dalam kondisi aman, namun apabila semakin rendahnya rasio laba ditahan terhadap total asset dan

semakin rendahnya EBIT terhadap total asset, maka kemungkinan Bank menghadapi kesulitan keuangan juga akan semakin tinggi.

e. Bank Maybank Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 21
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	1,499,802	247,127	1,252,675	1,743,439	0.71851
2016	1,165,429.	299,954	865,475	1,344,720	0.64361
2017	1,207,590	332,864	874,726	1,275,648	0.68571
2018	623,279	276,235	347,044	661,912	0.52431
2019	673,670	59,036	614,634	715,623	0.85888
2020	664,243	39,321	624,922	721,397	0.86627

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 22
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	(95,098)	1,743,439	(0.05455)
2016	(258,836)	1,344,720	(0.19248)
2017	(268,621)	1,275,648	(0.21058)
2018	(333,341)	661,912	(0.50360)
2019	(256,037)	715,623	(0.35778)
2020	(225,496)	721,397	(0.31258)

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 23
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	(391,351)	1,743,439	(0.22447)
2016	(144,547)	1,344,720	(0.10749)
2017	71,493	1,275,648.	0.05604
2018	(64,218)	661,912	(0.09702)
2019	76,974	715,623	0.10756

2020	44,868	721,397	0.06220
------	--------	---------	---------

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 24
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X ₄
2015	819,307	713,384	1.14848
2016	819,307	429,372	1.90815
2017	819,307	286,705	2.85767
2018	819,307	131,649	6.22342
2019	819,307	119,906	6.83291
2020	819,307	40,162	20.40005

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score:

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 25
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Maybank Syariah

Tahun	6,56(X₁)	3,26(X₂)	6,72(X₃)	1,05(X₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	4.71341	(0.17782)	(1.50844)	1.20590	4.23305	Z > 2,60	Aman
2016	4.22208	(0.62750)	(0.72235)	2.00356	4.87580	Z > 2,60	Aman
2017	4.49826	(0.68648)	0.37662	3.00055	7.18895	Z > 2,60	Aman
2018	3.43944	(1.64175)	(0.65197)	6.53459	7.68032	Z > 2,60	Aman
2019	5.63425	(1.16637)	0.72282	7.17456	12.36526	Z > 2,60	Aman
2020	5.68271	(1.01902)	0.41796	21.42006	26.50170	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa Bank Maybank Syariah menunjukkan kondisi aman berdasarkan rumus Altman Z-Score, dimana $Z > 2,60$ yang memberikan batas aman pada Bank Maybank Syariah. Rasio yang bernilai negative yakni terdapat pada rasio X_2 dan rasio X_3 . Rasio X_2 menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva, namun apabila dilihat pada tabel 4.24 Bank Maybank Syariah memiliki nilai rasio yang negative pada tahun 2015 sampai dengan 2020, yang menandakan bahwa peranan laba ditahan terhadap total aktiva semakin kecil sehingga potensi untuk mengalami kesulitan keuangan juga akan semakin tinggi.

f. Bank Muamalat Indonesia

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 26
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	29,751,490,828	5,912,632,604	23,838,858,224	57,172,587,967	0.41696
2016	28,244,895,597	5,744,271,789	22,500,623,808	55,786,397,505	0.40334
2017	31,552,743,696.	6,650,930,561	24,901,813,135	61,696,919,644	0.40362
2018	34,287,658,146	6,313,012,696	27,974,645,450	57,227,276,046	0.48883
2019	28,794,358,919	7,167,749,123	21,626,609,796	50,555,519,435	0.42778
2020	28,784,583,681	7,554,418,821	21,230,164,860	51,241,303,583	0.41432

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 27
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	290,593,970	57,172,587,967	0.00508
2016	243,220,044	55,786,397,505	0.00436
2017	281,518,252	61,696,919,644	0.00456
2018	441,198,199	57,227,276,046	0.00771
2019	514,363,481	50,555,519,435	0.01017
2020	581,222,171	51,241,303,583	0.01134

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 28
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Mualamat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	108,909,838	57,172,587,967	0.00190
2016	116,459,114	55,786,397,505	0.00209
2017	60,268,280	61,696,919,644	0.00098
2018	45,805,872	57,227,276,046	0.00080
2019	26,166,398	50,555,519,435	0.00052

2020	15,081,035	51,241,303,583	0.00029
------	------------	----------------	---------

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 29
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X_4
2015	1,103,435,151	44,669,929,898	0.02470
2016	1,103,435,151	42,690,894,931	0.02585
2017	1,103,435,151	46,166,005,909	0.02390
2018	1,103,435,151	43,850,730,670	0.02516
2019	1,103,435,151	36,995,457,387	0.02983
2020	1,103,435,151	37,756,504,101	0.02923

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 30
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	2.73528	0.01657	0.01280	0.02594	2.79059	Z > 2,60	Aman
2016	2.64588	0.01421	0.01403	0.02714	2.70126	Z > 2,60	Aman
2017	2.64772	0.01488	0.00656	0.02510	2.69425	Z > 2,60	Aman
2018	3.20675	0.02513	0.00538	0.02642	3.26369	Z > 2,60	Aman
2019	2.80623	0.03317	0.00348	0.03132	2.87420	Z > 2,60	Aman
2020	2.71792	0.03698	0.00198	0.03069	2.78756	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.29 merupakan nilai Altman Z-Score modifikasi pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi aman dimana $Z > 2,60$. Dari hasil rasio X_1 , rasio X_2 , rasio X_3 , dan rasio X_4 tidak ada yang bernilai negative yang semakin menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia untuk berpotensi kebangkrutan juga akan semakin kecil.

g. Bank Panin Dubai Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 31
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X₁
2015	1,923,915,091	808,923,736	1,114,991,355	7,134,234,975	0.15629
2016	3,206,001,435	984,551,341	2,221,450,094	8,757,963,603	0.25365
2017	3,231,640,862	586,613,295	2,645,027,567	8,629,275,047	0.30652
2018	2,602,591,049	789,944,187	1,812,646,862	8,771,057,795	0.20666
2019	2,254,422,901	542,414,023	1,712,008,878	11,135,824,845	0.15374
2020	1,956,898,822	557,320,640	1,399,578,182	11,302,082,193	0.12383

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 32
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	150,456,446	7,134,234,975	0.02109
2016	169,997,360	8,757,963,603	0.01941
2017	(798,853,846)	8,629,275,047	(0.09257)
2018	(778,065,708)	8,771,057,795.	(0.08871)
2019	(527,389,697)	11,135,824,845	(0.04736)

2020	(764,700,581)	11,302,082,193	(0.06766)
------	---------------	----------------	-----------

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 33
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	77,305,298	7,134,234,975	0.01084
2016	28,462,795	8,757,963,603	0.00325
2017	(974,802,712)	8,629,275,047	(0.11296)
2018	21,412,387	8,771,057,795	0.00244
2019	23,345,433	11,135,824,845	0.00210
2020	6,738,008	11,302,082,193	0.00060

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 34
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X₄
2015	987,271,700	5,137,396,549	0.19217
2016	991,952,541	6,550,890,635	0.15142
2017	1,019,533,526	7,701,058,825	0.13239
2018	2,395,903,785	6,248,088,786	0.38346
2019	2,395,903,785	8,857,558,382	0.27049
2020	3,881,364,132	7,585,497,251	0.51168

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 35
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	6,56(X₁)	3,26(X₂)	6,72(X₃)	1,05(X₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.02525	0.06875	0.07282	0.20178	1.36860	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2016	1.66394	0.06328	0.02184	0.15899	1.90805	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2017	2.01076	(0.30179)	(0.75912)	0.13901	1.08885	Z <1,1	Bangkrut
2018	1.35570	(0.28919)	0.01641	0.40263	1.48556	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2019	1.00853	(0.15439)	0.01409	0.28402	1.15224	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2020	0.81235	(0.22057)	0.00401	0.53727	1.13305	1,1 <Z>2,60	Grey Area

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.34 nilai Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 dan 2016 berada pada kondisi grey area, pada tahun 2017 berada dalam kondisi bangkrut, dan dilanjutkan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 berada dalam kondisi grey area. Hal tersebut ditunjukkan dengan standar penilaian Z-Score dimana $1,1 < Z < 2,60$ menandakan bank dalam kondisi grey area, dan $Z < 1,1$ bank dalam kondisi bangkrut. Nilai Z-Score terendah yaitu terdapat pada tahun 2017, yang ditandakan dengan laba ditahan yang bernilai negative dan laba sebelum pajak yang juga bernilai negative, dimana didalam tabel ditunjukkan oleh rasio X_2 dan rasio X_3 . Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi grey area yang memiliki kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan ditambah lagi pada tahun 2017 perusahaan berada dalam kondisi bangkrut. Rasio X_3 yang memiliki nilai negative terdapat pada tahun 2017, dimana rasio X_3 merupakan rasio yang mengukur produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak. Semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang digunakan maka kondisi perusahaan akan mengalami kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

h. Bank Syariah Bukopin

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 36
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X₁
2015	3,533,901,202,335	703,435,874,138	2,830,465,328,197	5,827,153,527,325	0.48574
2016	4,081,520,275,709	750,611,598,448	3,330,908,677,261	6,900,889,381,918	0.48268
2017	3,924,587,569,932	794,772,183,479	3,129,815,386,453	7,166,257,141,367	0.43674
2018	2,972,967,122,662	727,856,663,952	2,245,110,458,710	6,328,446,529,189	0.35476
2019	3,087,575,152,963	645,408,518,110	2,442,166,634,853	6,739,723,904,064	0.36235
2020	1,726,134,549,658	979,304,695,614	746,829,854,044	5,223,189,368,335	0.14298

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 37
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	(121,587,310,556)	5,827,153,527,325	(0.02087)
2016	(207,586,567,325)	6,900,889,381,918	(0.03008)
2017	(205,938,495,913)	7,166,257,141,367	(0.02874)
2018	(203,693,399,693)	6,328,446,529,189	(0.03219)
2019	(201,693,980,892)	6,739,723,904,064	(0.02993)

2020	(201,830,780,799)	5,223,189,368,335	(0.03864)
------	-------------------	-------------------	-----------

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 38
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X ₃
2015	(40,665,677,242)	5,827,153,527,325	(0.00698)
2016	(69,734,307,364)	6,900,889,381,918	(0.01011)
2017	1,332,376,412	7,166,257,141,367	0.00019
2018	1,525,079,471	6,328,446,529,189	0.00024
2019	2,507,512,625	6,739,723,904,064	0.00037
2020	2,544,693,601	5,223,189,368,335	0.00049

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 39
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X ₄
2015	750,370,000,000	4,317,831,583,976	0.17378
2016	850,370,000,000	4,906,716,144,600	0.17331
2017	1,050,370,000,000	4,752,294,789,811	0.22102
2018	1,050,370,000,000	4,166,194,517,599	0.25212
2019	1,050,370,000,000	4,478,257,109,710	0.23455
2020	1,050,370,000,000	1,845,829,107,384	0.56905

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 40
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Syariah Bukopin

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	3.18644	(0.06802)	(0.04690)	0.18247	3.25399	Z > 2,60	Aman
2016	3.16637	(0.09806)	(0.06791)	0.18197	3.18237	Z > 2,60	Aman
2017	2.86504	(0.09368)	0.00125	0.23207	3.00468	Z > 2,60	Aman
2018	2.32726	(0.10493)	0.00162	0.26472	2.48867	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2019	2.37704	(0.09756)	0.00250	0.24628	2.52826	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2020	0.93797	(0.12597)	0.00327	0.59750	1.41278	1,1 <Z>2,60	Grey Area

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.39 merupakan nilai Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Syariah Bukopin. Bank Syariah Bukopin berada pada kondisi aman dan kondisi grey area selama tiga tahun berturut-turut. Menurut perhitungan Altman Z-Score Modifikasi Bank Syariah Bukopin berada dalam kondisi aman pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang ditunjukkan dengan nilai Z-Score, dimana $Z > 2,60$. Sedangkan Bank Syariah Bukopin berada dalam kondisi grey area yakni pada tahun 2018 sampai dengan 2020, dimana nilai Z-Score yakni $1,1 < Z < 2,60$. Pada tahun 2015 sampai dengan 2020 terjadi penurunan nilai Z-Score, dimana nilai Z-Score terendah terdapat pada tahun 2020. Grey area merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan adanya tanda-tanda kesulitan keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, hal tersebut juga ditunjukkan oleh Bank Syariah Bukopin yang berada pada kondisi grey area dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

i. Bank Syariah Mandiri

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 41
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	51,473,162,	9,025,021	42,448,141	70,369,708	0.60322
2016	57,181,880	10,536,735	46,645,144	78,831,721	0.59171
2017	61,203,324	12,731,780	48,471,544	87,915,020.	0.55135
2018	66,917,398	13,582,784	53,334,614	98,341,116	0.54234
2019	75,053,874	17,046,208	58,007,666	112,291,867	0.51658

2020	87,653,412	29,358,166	58,295,246	126,907,940	0.45935
------	------------	------------	------------	-------------	---------

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 42
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X_2
2015	3,242,502	70,369,708	0.04608
2016	3,567,915	78,831,721	0.04526
2017	3,933,082	87,915,020	0.04474
2018	4,538,295	98,341,116	0.04615
2019	5,813,329	112,291,867	0.05177
2020	5,247,817	126,907,940	0.04135

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 43
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	383,719	70,369,708	0.00545
2016	445,850	78,831,721	0.00566
2017	499,548	87,915,020	0.00568
2018	836,649	98,341,116	0.00851
2019	1,758,980	112,291,867	0.01566
2020	1,959,975	126,907,940	0.01544

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 44
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X₄
2015	1,989,021	54,372,863	0.03658
2016	1,989,021	60,831,488	0.03270
2017	2,489,022	66,719,098	0.03731
2018	2,989,022	75,449,689	0.03962

2019	2,989,022	83,618,729	0.03575
2020	3,142,019	84,334,054	0.03726

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 45
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Syariah Mandiri

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	3.95710	0.15021	0.03664	0.03841	4.18237	Z > 2,60	Aman
2016	3.88159	0.14755	0.03801	0.03433	4.10147	Z > 2,60	Aman
2017	3.61683	0.14584	0.03818	0.03917	3.84003	Z > 2,60	Aman
2018	3.55777	0.15044	0.05717	0.04160	3.80698	Z > 2,60	Aman
2019	3.38876	0.16877	0.10526	0.03753	3.70033	Z > 2,60	Aman
2020	3.01334	0.13481	0.10378	0.03912	3.29105	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.44 merupakan tabel hasil perhitungan Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Syariah Mandiri. Dimana, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 Bank Syariah Mandiri berada dalam kondisi aman menurut perhitungan Altman Z-Score Modifikasi yang ditunjukkan dengan nilai z-Score nya yaitu $Z > 2,60$. Nilai Z-Score Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dimana, nilai Z-Score terendah berada pada tahun 2020, yang diiringi dengan penurunan pada nilai rasio.

j. Bank mega Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 46
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,984,528,436	604,672,872	4,379,855,564	5,559,819,466	0.78777
2016	5,287,472,630	560,400,082	4,727,072,548	6,135,241,922	0.77048
2017	5,867,102,480	584,314,644	5,282,787,836	7,034,299,832	0.75100
2018	5,549,188,509	529,549,191	5,019,639,318.	7,336,342,210	0.68422
2019	5,475,323,408	866,542,899	4,608,780,509	8,007,675,910	0.57555
2020	13,129,402,849	769,966,965	12,359,435,884	16,117,926,696	0.76681

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 47
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X₂
2015	24,994,403	5,559,819,466	0.00450
2016	136,635,655	6,135,241,922	0.02227
2017	210,102,786	7,034,299,832	0.02987
2018	257,591,822	7,336,342,210	0.03511
2019	308,303,383	8,007,675,910	0.03850
2020	138,705,209	16,117,926,696	0.00861

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 48
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	17,156,279	5,559,819,466	0.00309
2016	151,023,336	6,135,241,922	0.02462
2017	98,904,809	7,034,299,832	0.01406
2018	62,269,718	7,336,342,210	0.00849

2019	66,200,529	8,007,675,910	0.00827
2020	173,322,055	16,117,926,696	0.01075

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 49
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X_4
2015	769,814,000	3,751,008,652	0.20523
2016	847,114,000	4,419,463,675	0.19168
2017	847,114,000	4,529,532,027	0.18702
2018	847,114,000	5,195,894,607	0.16304
2019	847,114,000	5,714,993,268	0.14823
2020	1,150,000,000	7,495,888,255	0.15342

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 50
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Mega Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	5.16777	0.01466	0.02074	0.21549	5.41865	Z > 2,60	Aman
2016	5.05434	0.07260	0.16542	0.20126	5.49362	Z > 2,60	Aman
2017	4.92659	0.09737	0.09449	0.19637	5.31481	Z > 2,60	Aman
2018	4.48845	0.11446	0.05704	0.17119	4.83114	Z > 2,60	Aman
2019	3.77558	0.12551	0.05556	0.15564	4.11228	Z > 2,60	Aman
2020	5.03029	0.02805	0.07226	0.16109	5.29170	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.49 merupakan tabel hasil perhitungan Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Mega Syariah. Dimana, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 Bank Mega Syariah berada dalam kondisi aman menurut perhitungan Altman Z-Score Modifikasi yang ditunjukkan dengan nilai z-Score nya yaitu $Z > 2,60$.

k. Bank Victoria Syariah

a) Rasio X₁ (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₁ yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 51
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X ₁
2015	612,035,296,005	103,177,731,354	508,857,564,651	1,379,265,628,842	0.36893
2016	622,678,066,700	223,800,484,322	398,877,582,378	1,625,183,249,353	0.24544
2017	1,007,572,744,093	198,142,458,251	809,430,285,842	2,003,113,721,665	0.40409
2018	986,995,403,742	268,547,896,408	718,447,507,334	2,126,018,825,461	0.33793
2019	1,111,828,265,197	212,962,294,134	898,865,971,063	2,262,451,180,327	0.39730
2020	1,226,139,631,472	519,800,995,479	706,338,635,993	2,296,026,685,840	0.30764

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 52
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X ₂
2015	2,652,268,614.00	1,379,265,628,842	0.00192
2016	(15,492,141,167)	1,625,183,249,353	(0.00953)
2017	(10,634,133,671)	2,003,113,721,665	(0.00531)
2018	(3,265,673,359)	2,126,018,825,461	(0.00154)
2019	(2,660,778,906)	2,262,451,180,327	(0.00118)
2020	(3,771,252,828)	2,296,026,685,840	(0.00164)

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 53
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	(31,984,949,770)	1,379,265,628,842	(0.02319)
2016	(27,884,175,827)	1,625,183,249,353	(0.01716)
2017	6,096,951,987	2,003,113,721,665	0.00304
2018	6,335,852,696	2,126,018,825,461	0.00298
2019	1,068,684,137	2,262,451,180,327	0.00047
2020	3,411,918,641	2,296,026,685,840	0.00149

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 54
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X ₄
2015	160,000,000,000	1,105,405,579,607	0.14474
2016	210,000,000,000	1,198,799,001,952	0.17518
2017	270,000,000,000	1,495,287,572,173	0.18057
2018	310,000,000,000	1,557,719,692,256	0.19901
2019	360,000,000,000	1,687,690,346,618	0.21331
2020	360,000,000,000	1,379,182,361,250	0.26102

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 55
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank Victoria Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	2.42021	0.00627	(0.15584)	0.15198	2.42262	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2016	1.61006	(0.03108)	(0.11530)	0.18393	1.64762	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2017	2.65080	(0.01731)	0.02045	0.18960	2.84355	Z > 2,60	Aman
2018	2.21683	(0.00501)	0.02003	0.20896	2.44081	1,1 <Z>2,60	Grey Area
2019	2.60627	(0.00383)	0.00317	0.22397	2.82959	Z > 2,60	Aman
2020	2.01809	(0.00535)	0.00999	0.27408	2.29679	1,1 <Z>2,60	Grey Area

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.54 yaitu nilai Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Victoria Syariah, menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah berada pada kondisi aman pada tahun 2017 dan 2019 dimana nilai Z-Score yaitu $Z > 2,60$. Sedangkan pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2020 Bank Victoria Syariah berada dalam kondisi grey area, dimana nilai Z-Score yaitu $1,1 < Z < 2,60$. Grey area merupakan suatu kondisi yang menandakan bahwa sebuah perusahaan berpeluang untuk mengalami kondisi kesulitan keuangan yang berkakibat nantinya akan mengalami kebangkrutan. Kondisi grey area pada Bank Victoria Syariah dipicu oleh nilai negative yang dihasilkan pada rasio X_2 . Pada tahun 2016 hingga 2020 rasio X_2 yakni rasio laba ditahan terhadap total asset bernilai negative. yang menandakan bahwa peranan laba ditahan terhadap total aktiva semakin kecil sehingga potensi untuk mengalami kesulitan keuangan juga akan semakin tinggi.

I. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 56
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,842,376	777,621	4,064,755	5,196,199	0.78226
2016	6,715,802	1,084,825	5,630,977	7,323,347	0.76891
2017	8,726,216	1,331,984	7,394,232	9,156,522	0.80754
2018	11,583,288	1,639,488	9,943,800	12,039,275	0.82595
2019	14,785,547	1,927,370	12,858,177	15,383,038	0.83587

2020	15,742,780	1,923,287	13,819,493	16,435,005	0.84086
------	------------	-----------	------------	------------	---------

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Laba Ditahan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Laba Ditahan Terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 57
Laba Ditahan Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Asset	X_2
2015	276,868	5,196,199	0.05328
2016	694,102	7,323,347	0.09478
2017	1,330,006	9,156,522	0.14525
2018	2,353,047	12,039,275	0.19545
2019	3,761,832	15,383,038	0.24454
2020	4,245,485	16,435,005	0.25832

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

Tabel 4. 58
Earning Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₃
2015	250,444	5,196,199	0.04820
2016	555,743	7,323,347	0.07589
2017	908,698	9,156,522	0.09924
2018	1,299,019	12,039,275	0.10790
2019	1,878,259	15,383,038	0.12210
2020	1,124,296	16,435,005	0.06841

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Altman Z-Score

Tabel 4. 59
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Total Hutang	X₄
2015	693,333	3,051,418	0.22722
2016	693,333	4,394,714	0.15777
2017	693,333	5,248,048	0.13211
2018	770,370	5,992,860	0.12855
2019	770,370	7,550,664	0.10203

2020	770,370	7,923,366	0.09723
------	---------	-----------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam rumus. Berikut perhitungan rumus Z-Score

$$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Tabel 4. 60
Nilai Altman Z-Score Modifikasi
Bank BTPN Syariah

Tahun	6,56(X ₁)	3,26(X ₂)	6,72(X ₃)	1,05(X ₄)	Z	Standar Penilaian	Keterangan
2015	5.13160	0.17370	0.32389	0.23858	5.86776	Z > 2,60	Aman
2016	5.04403	0.30898	0.50996	0.16565	6.02862	Z > 2,60	Aman
2017	5.29744	0.47352	0.66690	0.13872	6.57658	Z > 2,60	Aman
2018	5.41821	0.63716	0.72508	0.13498	6.91542	Z > 2,60	Aman
2019	5.48329	0.79721	0.82051	0.10713	7.20814	Z > 2,60	Aman
2020	5.51602	0.84212	0.45971	0.10209	6.91994	Z > 2,60	Aman

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.59 merupakan tabel hasil perhitungan Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah. Dimana, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 Bank Mega Syariah berada dalam kondisi aman menurut perhitungan Altman Z-Score Modifikasi yang ditunjukkan dengan nilai z-Score nya yaitu $Z > 2,60$.

2. Model Springate

a. Bank BCA Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 61
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BCA Syar
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	2,439,945,990,992	367,390,863,657	2,072,555,127,335	4,349,580,046,527	0.47650
2016	2,682,265,418,666	385,059,326,095	2,297,206,092,571	4,995,606,338,455	0.45985
2017	2,967,843,284,292	687,353,521,578	2,280,489,762,714	5,961,174,477,140	0.38256
2018	2,777,321,393,827	706,840,764,549	2,070,480,629,278	7,064,008,145,080	0.29310
2019	2,616,175,714,010	1,360,436,588,042	1,255,739,125,968	8,634,373,690,079	0.14543
2020	4,106,952,297,229	1,402,956,814,778	2,703,995,482,451	9,720,253,656,189	0.27818

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 62
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	31,892,132,856	4,349,580,046,527	0.00733
2016	49,241,137,711	4,995,606,338,455	0.00986
2017	62,192,686,073	5,961,174,477,140	0.01043
2018	72,393,453,347	7,064,008,145,080	0.01025
2019	83,295,675,610	8,634,373,690,079	0.00965
2020	92,603,681,838	9,720,253,656,189	0.00953

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 63
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	31,892,132,856	367,390,863,657	0.08681
2016	49,241,137,711	385,059,326,095	0.12788
2017	62,192,686,073	687,353,521,578	0.09048

2018	72,393,453,347	706,840,764,549	0.10242
2019	83,295,675,610	1,360,436,588,042	0.06123
2020	92,603,681,838	1,402,956,814,778.	0.06601

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 64
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X_4
2015	357,791,198,063	4,349,580,046,527	0.08226
2016	426,068,776,664	4,995,606,338,455	0.08529
2017	473,993,992,042	5,961,174,477,140	0.07951
2018	5,225,583,048,937	7,064,008,145,080	0.73975
2019	621,483,534,047	634,373,690,079	0.07198
2020	666,621,405,504	9,720,253,656,189	0.06858

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
 Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 65
Nilai Springate
Bank BCA Syariah

Tahun	1,03(X₁)	3,07(X₂)	0,66(X₃)	0,4(X₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.49079	0.02251	0.05729	0.03290	0.60350	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.47364	0.03026	0.08440	0.03412	0.62242	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.39403	0.03203	0.05972	0.03181	0.51759	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.30190	0.03146	0.06760	0.29590	0.69685	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.14980	0.02962	0.04041	0.02879	0.24862	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.28653	0.02925	0.04356	0.02743	0.38677	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.64 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank BCA Syariah. Pada tabel tersebut Bank BCA Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Nilai rasio X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. pada rasio X_1 yaitu rasio modal kerja terhadap total asset menghasilkan nilai yang berfluktuasi dan nilai rasio yang terendah terdapat pada tahun 2020 yakni 0.28653. Rasio X_1 merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Nilai Springate pada Bank BCA Syariah juga mengalami fluktuasi dan nilai Springate yang terendah berada pada tahun 2020 yakni 0.38677.

b. Bank BNI Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 66
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	18,336,845	2,845,936	15,490,909	23,017,667	0.67300
2016	22,527,999	4,151,881	18,376,118	28,314,175	0.64901
2017	27,201,799	6,057,678	21,144,121	34,822,442	0.60720
2018	30,285,081	8,944,049	21,341,032	41,048,545	0.51990
2019	35,874,561	12,169,183	23,705,378	49,980,235	0.47430
2020	41,030,017	16,127,446	24,902,571	55,009,342	0.45270

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 67
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	307,768	23,017,667	0.01337
2016	373,197	28,314,175	0.01318
2017	408,747	34,822,442	0.01174
2018	550,238	41,048,545	0.01340
2019	799,949	49,980,235	0.01601
2020	688,990	55,009,342	0.01252

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Rasio Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Rasio Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 68
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	307,768	2,845,936	0.10814
2016	373,197	4,151,881	0.08989
2017	408,747	6,057,678	0.06748
2018	550,238	8,944,049	0.06152

2019	799,949	12,169,183	0.06574
2020	688,990	16,127,446	0.04272

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 69
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X ₄
2015	2,429,243.00	23,017,667	0.10554
2016	2,801,575.00	28,314,175	0.09895
2017	3,189,183.00	34,822,442	0.09158
2018	3,599,100.00	41,048,545	0.08768
2019	4,082,829.00	49,980,235	0.08169
2020	4,094,693.00	55,009,342	0.07444

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
 Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 70
Nilai Springate
Bank BNI Syariah

Tahun	1,03(X₁)	3,07(X₂)	0,66(X₃)	0,4(X₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.69319	0.04105	0.07137	0.04222	0.84783	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.66848	0.04046	0.05932	0.03958	0.80785	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.62541	0.03604	0.04453	0.03663	0.74262	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.53549	0.04115	0.04060	0.03507	0.65232	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.48852	0.04914	0.04339	0.03268	0.61372	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.46628	0.03845	0.02820	0.02977	0.56270	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.69 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank BNI Syariah. Pada tabel tersebut Bank BNI Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Nilai rasio X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. pada rasio X_1 yaitu rasio modal kerja terhadap total asset menghasilkan nilai yang turun secara terus menerus dari tahun 2015 hingga 2020. Rasio X_1 merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Penurunan nilai secara terus menerus juga terjadi pada rasio X_4 , dimana rasio X_4 merupakan rasio penjualan terhadap total aktiva, rasio ini menunjukkan semakin tinggi total *asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan volume penjualan, namun yang terdapat pada Bank BNI Syariah Rasio penjualan terhadap total aktiva mengalami penurunan setiap tahunnya.

c. Bank BRI Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 71
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	17,148,055	5,628,625	11,519,430	24,230,247	0.47542
2016	19,798,032	6,400,942	13,397,090	27,687,188	0.48387
2017	22,481,838	6,655,764	15,826,074	31,543,384	0.50172
2018	26,739,909	8,812,710	17,927,199	37,869,177	0.47340
2019	28,647,828	9,111,341	19,536,487	43,123,488	0.45304
2020	40,292,588	16,615,165	23,677,423	57,715,586	0.41024

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 72
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	169,069	24,230,247	0.00698
2016	238,609	27,687,188	0.00862
2017	150,957	31,543,384.	0.00479
2018	151,514	37,869,177	0.00400
2019	116,865	42,123,488	0.00277
2020	405,231	57,715,586	0.00702

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 73
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	169,069	5,628,625	0.03004
2016	238,609	6,400,942	0.03728
2017	150,957	6,655,764	0.02268
2018	151,514	8,812,710	0.01719

2019	116,865	9,111,341	0.01283
2020	405,231	16,615,165	0.02439

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 74
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X ₄
2015	2,424,752	24,230,247	0.10007
2016	2,634,201	27,687,188	0.09514
2017	2,816,524	31,543,384	0.08929
2018	3,120,307	37,869,177	0.08240
2019	3,374,863	43,123,488	0.07826
2020	4,347,121	57,715,586	0.07532

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan. Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 75
Nilai Springate
Bank BRI Syariah

Tahun	1,03(X₁)	3,07(X₂)	0,66(X₃)	0,4(X₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.48968	0.02142	0.01982	0.04003	0.57095	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.49839	0.02646	0.02460	0.03806	0.58751	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.51678	0.01469	0.01497	0.03572	0.58215	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.48760	0.01228	0.01135	0.03296	0.54419	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.46663	0.00852	0.00847	0.03130	0.51491	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.42255	0.02155	0.01610	0.03013	0.49033	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.74 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank BRI Syariah. Pada tabel tersebut Bank BRI Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Meskipun nilai rasio X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 nilai score srpingate tidak ada yang bernilai negative namun kondisi Bank BRI Syariah tergolong dalam kategori bangkrut karena scorenya yaitu $S < 0,862$. Nilai Springate yang berfluktuasi diakibatkan karena nilai rasio yang berfluktuasi juga. Dapat diperhatikan pada tabel 4.74 Rasio X_2 , X_3 , X_4 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana rasio X_2 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio X_3 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dan rasio X_4 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

d. Bank Jabar Banten Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 76
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,975,962,283	2,910,412	4,973,051,871	6,439,966,411	0.77222
2016	6,026,100,582	846,164,494	5,179,936,088	7,441,652,530	0.69607
2017	6,208,280,828	542,078,935	5,666,201,893	7,713,558,123	0.73458
2018	4,822,815,640	568,530,429	4,254,285,211	6,741,449,496	0.63106
2019	5,374,115,491	573,156,420	4,800,959,071	7,723,201,420	0.62163
2020	4,658,762,418	604,697,601	4,054,064,817	8,884,354,097	0.45632

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 77
Net profit before interest and taxes terhadap total asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	15,949,840	6,439,966,411	0.00248
2016	(545,977,456)	7,441,652,530	(0.07337)
2017	(422,889,426)	7,713,558,123	(0.05482)
2018	37,086,255	6,741,449,496	0.00550
2019	42,473,964	7,723,201,420	0.00550
2020	32,069,032	8,884,354,097	0.00361

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 78
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	15,949,840	2,910,412	5.48027
2016	(545,977,456)	846,164,494	(0.64524)
2017	(422,889,426)	542,078,935	(0.78013)

2018	37,086,255	568,530,429	0.06523
2019	42,473,964	573,156,420	0.07411
2020	32,069,032	604,697,601	0.05303

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 79
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X_4
2015	728,402,525	6,439,966,411	0.11311
2016	730,187,052	7,441,652,530	0.09812
2017	749,746,853	7,713,558,123	0.09720
2018	669,819,201	6,741,449,496	0.09936
2019	683,484,648	7,723,201,420	0.08850
2020	676,105,588	8,884,354,097	0.07610

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
 Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 80
Nilai Springate
Bank Jabar Banten Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.79538	0.00760	3.61698	0.04524	4.46521	S > 1,062	Aman
2016	0.71696	(0.22524)	(0.42586)	0.03925	0.10511	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.75661	(0.16831)	(0.51488)	0.03888	0.11230	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.65000	0.01689	0.04305	0.03974	0.74968	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.64028	0.01688	0.04891	0.03540	0.74147	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.47000	0.01108	0.03500	0.03044	0.54653	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.79 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank Jabar Banten Syariah. Pada tabel tersebut Bank Banten Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut dari tahun 2016 sampai dengan 2020 karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$ dan dalam kondisi aman pada tahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 Bank Jabar Banten Syariah memiliki rasio X_2 dan X_3 yang bernilai negative. Rasio X_2 merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan rasio X_3 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Karena pada tahun 2016 dan 2017 laba sebelum pajak bernilai negative maka rasio yang dihasilkan yaitu X_2 dan X_3 juga akan bernilai negative.

e. Bank Maybank Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 81
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X₁
2015	1,499,802	247,127	1,252,675	1,743,439	0.71851
2016	1,165,429.	299,954	865,475	1,344,720	0.64361
2017	1,207,590	332,864	874,726	1,275,648	0.68571
2018	623,279	276,235	347,044	661,912	0.52431
2019	673,670	59,036	614,634	715,623	0.85888
2020	664,243	39,321	624,922	721,397	0.86627

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 82
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	(391,351)	1,743,439	(0.22447)
2016	(144,547)	1,344,720	(0.10749)
2017	71,493	1,275,648.	0.05604

2018	(64,218)	661,912	(0.09702)
2019	76,974	715,623	0.10756
2020	44,868	721,397	0.06220

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 83
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X_3
2015	(391,351)	247,127	(1.58360)
2016	(144,547)	299,954	(0.48190)
2017	71,493	332,864	0.21478
2018	(64,218)	276,235	(0.23248)
2019	76,974	59,036	1.30385
2020	44,868	39,321	1.14107

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 84
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X ₄
2015	173,385	1,743,439	0.09945
2016	107,788	1,344,720	0.08016
2017	104,274	1,275,648	0.08174
2018	61,445	661,912	0.09283
2019	51,471	715,623	0.07192
2020	31,277	721,397	0.04336

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 85
Nilai Springate
Bank Maybank Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.74006	(0.68913)	(1.04518)	0.03978	(0.95446)	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.66292	(0.33000)	(0.31805)	0.03206	0.04693	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.70628	0.17206	0.14176	0.03270	1.05279	0,862<S> 1,062	Grey Area
2018	0.54003	(0.29785)	(0.15343)	0.03713	0.12588	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.88465	0.33022	0.86054	0.02877	2.10417	S > 1,062	Aman
2020	0.89225	0.19094	0.75311	0.01734	1.85364	S > 1,062	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.84 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank Maybank Syariah. Pada tabel tersebut Bank Maybank Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut yakni pada tahun 2015, 2016, dan 2018 karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Pada tahun 2017 Bank Maybank berada dalam kondisi grey area. Pada tabel 4.84 ditahun 2015, 2016, dan 2018 Bank Maybank Syariah tergolong dalam kondisi bangkrut karena laba sebelum pajak pada saat itu bernilai negative sehingga pada tahun 2015 nilai Springate yang didapatkan juga bernilai negative, walaupun pada tahun 2016 dan 2018 score springate tidak bernilai negative namun masih dibawah batas aman dalam perhitungan Springate.

f. Bank Muamalat Indonesia

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 86
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	29,751,490,828	5,912,632,604	23,838,858,224	57,172,587,967	0.41696
2016	28,244,895,597	5,744,271,789	22,500,623,808	55,786,397,505	0.40334
2017	31,552,743,696.	6,650,930,561	24,901,813,135	61,696,919,644	0.40362
2018	34,287,658,146	6,313,012,696	27,974,645,450	57,227,276,046	0.48883
2019	28,794,358,919	7,167,749,123	21,626,609,796	50,555,519,435	0.42778
2020	28,784,583,681	7,554,418,821	21,230,164,860	51,241,303,583	0.41432

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 87
net profit before interest and taxes terhadap total asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	108,909,838	57,172,587,967	0.00190
2016	116,459,114	55,786,397,505	0.00209
2017	60,268,280	61,696,919,644	0.00098
2018	45,805,872	57,227,276,046	0.00080
2019	26,166,398	50,555,519,435	0.00052
2020	15,081,035	51,241,303,583	0.00029

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 88
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	108,909,838	5,912,632,604	0.01842
2016	116,459,114	5,744,271,789	0.02027
2017	60,268,280	6,650,930,561	0.00906
2018	45,805,872	6,313,012,696	0.00726
2019	26,166,398	7,167,749,123	0.00365
2020	15,081,035	7,554,418,821	0.00200

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 89
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X₄
2015	4,949,359,579	57,172,587,967	0.08657
2016	3,801,021,605	55,786,397,505	0.06814
2017	3,709,827,656	61,696,919,644	0.06013
2018	3,220,190,360	57,227,276,046	0.05627
2019	2,779,690,864	50,555,519,435	0.05498
2020	2,431,607,445	51,241,303,583	0.04745

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 90
Nilai Springate
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	1,03(X₁)	3,07(X₂)	0,66(X₃)	0,4(X₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.42947	0.00585	0.01216	0.03463	0.48210	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.41544	0.00641	0.01338	0.02725	0.46248	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.41572	0.00300	0.00598	0.02405	0.44876	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.50350	0.00246	0.00479	0.02251	0.53325	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.44061	0.00159	0.00241	0.02199	0.46660	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.42675	0.00090	0.00132	0.01898	0.44795	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.89 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank Muamalat Indonesia. Pada tabel tersebut Bank Muamalat Indonesia tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Terjadi penurunan yang dapat dilihat pada hasil perhitungan rasio diatas, dimana pada rasio X_2 yang digunakan untuk menghasilkan laba mengalami penurunan disetiap tahunnya, dan nilai rasio yang paling rendah terdapat pada tahun 2020 yaitu senilai 0.00090.

g. Bank Panin Dubai Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 91
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	1,923,915,091	808,923,736	1,114,991,355	7,134,234,975	0.15629
2016	3,206,001,435	984,551,341	2,221,450,094	8,757,963,603	0.25365
2017	3,231,640,862	586,613,295	2,645,027,567	8,629,275,047	0.30652
2018	2,602,591,049	789,944,187	1,812,646,862	8,771,057,795	0.20666
2019	2,254,422,901	542,414,023	1,712,008,878	11,135,824,845	0.15374
2020	1,956,898,822	557,320,640	1,399,578,182	11,302,082,193	0.12383

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 92
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	77,305,298	7,134,234,975	0.01084
2016	28,462,795	8,757,963,603	0.00325
2017	(974,802,712)	8,629,275,047	(0.11296)
2018	21,412,387	8,771,057,795	0.00244
2019	23,345,433	11,135,824,845	0.00210
2020	6,738,008	11,302,082,193	0.00060

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 93
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	77,305,298	808,923,736	0.09557
2016	28,462,795	984,551,341	0.02891
2017	(974,802,712)	586,613,295	(1.66175)

2018	21,412,387	789,944,187	0.02711
2019	23,345,433	542,414,023	0.04304
2020	6,738,008	557,320,640	0.01209

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_4 yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 94
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X_4
2015	711,205,534	7,134,234,975	0.09969
2016	693,132,212	8,757,963,603	0.07914
2017	793,406,860	8,629,275,047	0.09194
2018	598,862,358	8,771,057,795	0.06828
2019	662,560,004	11,135,824,845	0.05950
2020	715,082,040	11,302,082,193	0.06327

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
 Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 95
Nilai Springate
Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.16098	0.03327	0.06307	0.03988	0.29719	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.26126	0.00998	0.01908	0.03166	0.32197	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.31571	(0.34680)	(1.09675)	0.03678	(1.09106)	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.21286	0.00749	0.01789	0.02731	0.26556	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.15835	0.00644	0.02841	0.02380	0.21699	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.12755	0.00183	0.00798	0.02531	0.16267	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.94 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank Panin Dubai Syariah. Pada tabel tersebut Bank Panin Dubai Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Pada tahun 2017 dapat diperhatikan rasio X_2 bernilai negative yang menandakan bahwa terjadi kerugian sebelum pajak sehingga score Springate yang dihasilkan juga bernilai negatif.

h. Bank Syariah Bukopin

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 96
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X ₁
2015	3,533,901,202,335	703,435,874,138	2,830,465,328,197	5,827,153,527,325	0.48574
2016	4,081,520,275,709	750,611,598,448	3,330,908,677,261	6,900,889,381,918	0.48268
2017	3,924,587,569,932	794,772,183,479	3,129,815,386,453	7,166,257,141,367	0.43674
2018	2,972,967,122,662	727,856,663,952	2,245,110,458,710	6,328,446,529,189	0.35476
2019	3,087,575,152,963	645,408,518,110	2,442,166,634,853	6,739,723,904,064	0.36235
2020	1,726,134,549,658	979,304,695,614	746,829,854,044	5,223,189,368,335	0.14298

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 97
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X ₂
2015	40,665,677,242)	5,827,153,527,325	(0.00698)
2016	(69,734,307,364)	6,900,889,381,918	(0.01011)
2017	1,332,376,412	7,166,257,141,367	0.00019
2018	1,525,079,471	6,328,446,529,189	0.00024

S			
2019	2,507,512,625	6,739,723,904,064	0.00037
2020	2,544,693,601	5,223,189,368,335	0.00049

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X_3 (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 98
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X_3
2015	(40,665,677,242)	703,435,874,138	(0.05781)
2016	(69,734,307,364)	750,611,598,448	(0.09290)
2017	1,332,376,412	794,772,183,479	0.00168
2018	1,525,079,471	727,856,663,952	0.00210
2019	2,507,512,625	645,408,518,110	0.00389
2020	2,544,693,601	979,304,695,614	0.00260

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X_4 (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_3 yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 99
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X₄
2015	505,265,196,534	5,827,153,527,325	0.08671
2016	575,169,399,420	6,900,889,381,918	0.08335
2017	531,827,052,883	7,166,257,141,367	0.07421
2018	491,148,921,281	6,328,446,529,189	0.07761
2019	475,396,612,535	6,739,723,904,064	0.07054
2020	360,186,630,097	5,223,189,368,335	0.06896

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 100
Nilai Springate
Bank Syariah Bukopin

Tahun	1,03(X₁)	3,07(X₂)	0,66(X₃)	0,4(X₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.50031	(0.02142)	(0.03815)	0.03468	0.47541	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.49716	(0.03102)	(0.06132)	0.03334	0.43816	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.44985	0.00057	0.00111	0.02969	0.48121	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.36541	0.00074	0.00138	0.03104	0.39857	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.37322	0.00114	0.00256	0.02821	0.40515	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.14727	0.00150	0.00171	0.02758	0.17807	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.99 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Soringate pada Bank Syariah Bukopin. Pada tabel tersebut Bank Syariah Bukopin tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Pada tahun 2015 dan 2016 dapat diperhatikan rasio X_2 bernilai negative yang menandakan bahwa terjadi kerugian sebelum pajak, meskipun nilai Springate yang dihasilkan tidak bernilai negative namun nilai springate yang dihasilkan masih dibawah batas aman dalam penilaian Springate.

i. Bank Syariah Mandiri

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 101
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	51,473,162,	9,025,021	42,448,141	70,369,708	0.60322
2016	57,181,880	10,536,735	46,645,144	78,831,721	0.59171
2017	61,203,324	12,731,780	48,471,544	87,915,020.	0.55135
2018	66,917,398	13,582,784	53,334,614	98,341,116	0.54234
2019	75,053,874	17,046,208	58,007,666	112,291,867	0.51658
2020	87,653,412	29,358,166	58,295,246	126,907,940	0.45935

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 102
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	<i>Net Profit Before Interest And Taxes</i>	Total Asset	X₂
2015	383,719	70,369,708	0.00545
2016	445,850	78,831,721	0.00566
2017	499,548	87,915,020	0.00568
2018	836,649	98,341,116	0.00851
2019	1,758,980	112,291,867	0.01566
2020	1,959,975	126,907,940	0.01544

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 103
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	383,719	9,025,021	0.04252
2016	445,850	10,536,735	0.04231
2017	499,548	12,731,780	0.03924
2018	836,649	13,582,784	0.06160
2019	1,758,980	17,046,208	0.10319
2020	1,959,975	29,358,166	0.06676

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 104
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X₄
2015	5,960,015	70,369,708	0.08470
2016	6,467,897	78,831,721	0.08205
2017	7,286,674	87,915,020.	0.08288
2018	7,688,793	98,341,116	0.07818
2019	8,417,750	112,291,867	0.07496

2020	8,635,480	126,907,940	0.06805
------	-----------	-------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 105
Nilai Springate
Bank Syariah Mandiri

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.62131	0.01674	0.02806	0.03388	0.69999	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.60946	0.01736	0.02793	0.03282	0.68757	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.56789	0.01744	0.02590	0.03315	0.64438	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.55861	0.02612	0.04065	0.03127	0.65666	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.53208	0.04809	0.06810	0.02999	0.67826	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.47313	0.04741	0.04406	0.02722	0.59182	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.104 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank Syariah Mandiri. Pada tabel tersebut Bank Syariah Mandiri tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Pada tabel 4.104 dapat dilihat bahwasannya penurunan secara signifikan terjadi pada rasio X_1 , dimana mengalami penurunan disetiap tahunnya. Rasio X_1 digunakan melihat rasio modal kerja terhadap total asset, nilai modal kerja terhadap total asset semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya, tetapi pada tabel tersebut dapat diperhatikan bahwa rasio X_1 mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga tahun 2020.

j. Bank Mega Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 106
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,984,528,436	604,672,872	4,379,855,564	5,559,819,466	0.78777
2016	5,287,472,630	560,400,082	4,727,072,548	6,135,241,922	0.77048
2017	5,867,102,480	584,314,644	5,282,787,836	7,034,299,832	0.75100
2018	5,549,188,509	529,549,191	5,019,639,318.	7,336,342,210	0.68422
2019	5,475,323,408	866,542,899	4,608,780,509	8,007,675,910	0.57555
2020	13,129,402,849	769,966,965	12,359,435,884	16,117,926,696	0.76681

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 107
Net Profit Before Interest And Taxes terhadap total asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	17,156,279	5,559,819,466	0.00309
2016	151,023,336	6,135,241,922	0.02462
2017	98,904,809	7,034,299,832	0.01406
2018	62,269,718	7,336,342,210	0.00849
2019	66,200,529	8,007,675,910	0.00827
2020	173,322,055	16,117,926,696	0.01075

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 108
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	17,156,279	604,672,872	0.02837
2016	151,023,336	560,400,082	0.26949
2017	98,904,809	584,314,644	0.16927
2018	62,269,718	529,549,191	0.11759
2019	66,200,529	866,542,899	0.07640
2020	173,322,055	769,966,965	0.22510

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 109
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X₄
2015	805,328,207	5,559,819,466	0.14485
2016	660,472,502	6,135,241,922	0.10765
2017	638,897,225	7,034,299,832	0.09083
2018	613,150,910	7,336,342,210	0.08358
2019	708,940,176	8,007,675,910	0.08853

2020	883,299,245	16,117,926,696	0.05480
------	-------------	----------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 110
Nilai Springate
Bank Mega Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.81140	0.00947	0.01873	0.05794	0.89754	0,862 <S> 1,062	Grey Area
2016	0.79359	0.07557	0.17786	0.04306	1.09009	S > 1,062	Aman
2017	0.77353	0.04317	0.11172	0.03633	0.96475	0,862 <S> 1,062	Grey Area
2018	0.70474	0.02606	0.07761	0.03343	0.84184	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.59281	0.02538	0.05042	0.03541	0.70403	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.78982	0.03301	0.14857	0.02192	0.99332	0,862 <S> 1,062	Grey Area

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.109 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank Mega Syariah . Pada tabel tersebut Bank Mega Syariah pada tahun 2018 dan 2019 tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Sedangkan pada tahun 2015, 2017 dan 2020 dalam kondisi grey area yakni dengan nilai Springate $0,862 <S> 1,062$. Pada tahun 2018 dan 2019 Bank Mega Syariah berada dalam kondisi bangkrut karena menurunnya jumlah laba sedangkan jumlah hutang terus bertambah yang membuat nilai keduanya tidak sebanding.

k. Bank Victoria Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank VictoriaSyariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 111
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	612,035,296,005	103,177,731,354	508,857,564,651	1,379,265,628,842	0.36893
2016	622,678,066,700	223,800,484,322	398,877,582,378	1,625,183,249,353	0.24544
2017	1,007,572,744,093	198,142,458,251	809,430,285,842	2,003,113,721,665	0.40409
2018	986,995,403,742	268,547,896,408	718,447,507,334	2,126,018,825,461	0.33793
2019	1,111,828,265,197	212,962,294,134	898,865,971,063	2,262,451,180,327	0.39730
2020	1,226,139,631,472	519,800,995,479	706,338,635,993	2,296,026,685,840	0.30764

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank VictoriaSyariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 112
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X₂
2015	(31,984,949,770)	1,379,265,628,842	(0.02319)
2016	(27,884,175,827)	1,625,183,249,353	(0.01716)
2017	6,096,951,987	2,003,113,721,665	0.00304
2018	6,335,852,696	2,126,018,825,461	0.00298
2019	1,068,684,137	2,262,451,180,327	0.00047
2020	3,411,918,641	2,296,026,685,840	0.00149

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank VictoriaSyariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 113
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X₃
2015	(31,984,949,770)	103,177,731,354	(0.31000)
2016	(27,884,175,827)	223,800,484,322	(0.12459)
2017	6,096,951,987	198,142,458,251	0.03077
2018	6,335,852,696	268,547,896,408	0.02359

2019	1,068,684,137	212,962,294,134	0.00502
2020	3,411,918,641	519,800,995,479	0.00656

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 114
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X ₄
2015	144,366,248,636	1,379,265,628,842	0.10467
2016	122,262,633,412	1,625,183,249,353	0.07523
2017	153,695,422,722	2,003,113,721,665	0.07673
2018	169,986,811,737	2,126,018,825,461	0.07996
2019	168,018,699,522	2,262,451,180,327	0.07426
2020	148,750,177,219	2,296,026,685,840	0.06479

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 115
Nilai Springate
Bank Victoria Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.38000	(0.07119)	(0.20460)	0.04187	0.14608	S < 0,862	Bangkrut
2016	0.25280	(0.05267)	(0.08223)	0.03009	0.14798	S < 0,862	Bangkrut
2017	0.41621	0.00934	0.02031	0.03069	0.47655	S < 0,862	Bangkrut
2018	0.34807	0.00915	0.01557	0.03198	0.40477	S < 0,862	Bangkrut
2019	0.40922	0.00145	0.00331	0.02971	0.44368	S < 0,862	Bangkrut
2020	0.31686	0.00456	0.00433	0.02591	0.35167	S < 0,862	Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.114 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank Panin Victoria Syariah. Pada tabel tersebut Bank Victoria Syariah tergolong kedalam kondisi bangkrut karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S < 0,862$. Pada tahun 2015 dan 2016 dapat diperhatikan rasio X_2 dan X_3 bernilai negative yang menandakan bahwa terjadi kerugian sebelum pajak, walaupun score Springate tidak bernilai negative namun score Springate masih dibawah batas aman, yang menandakan Bank Victoria Syariah dalam kondisi bangkrut.

I. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja Terhadap Total Asset)

Modal kerja = Asset Lancar – Hutang Lancar
--

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 116
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X ₁
2015	4,842,376	777,621	4,064,755	5,196,199	0.78226
2016	6,715,802	1,084,825	5,630,977	7,323,347	0.76891
2017	8,726,216	1,331,984	7,394,232	9,156,522	0.80754
2018	11,583,288	1,639,488	9,943,800	12,039,275	0.82595
2019	14,785,547	1,927,370	12,858,177	15,383,038	0.83587
2020	15,742,780	1,923,287	13,819,493	16,435,005	0.84086

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X₂ (Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 117
Net Profit Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Interest And Taxes	Total Asset	X ₂
2015	250,444	5,196,199	0.04820
2016	555,743	7,323,347	0.07589
2017	908,698	9,156,522	0.09924
2018	1,299,019	12,039,275	0.10790

2019	1,878,259	15,383,038	0.12210
2020	1,124,296	16,435,005	0.06841

Sumber: Data Diolah

c) Rasio X₃ (Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₃ yaitu Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 118
Net Profit Before Taxes Terhadap Hutang Lancar
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Net Profit Before Taxes	Hutang Lancar	X ₃
2015	250,444	777,621	0.32206
2016	555,743	1,084,825	0.51229
2017	908,698	1,331,984	0.68221
2018	1,299,019	1,639,488	0.79233
2019	1,878,259	1,927,370	0.97452
2020	1,124,296	1,923,287	0.58457

Sumber: Data Diolah

d) Rasio X₄ (Penjualan Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₄ yaitu Penjualan Terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Springate.

Tabel 4. 119
Penjualan Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	X ₄
2015	1,562,647	5,196,199	0.30073
2016	2,226,482	7,323,347	0.30403
2017	2,905,253	9,156,522	0.31729
2018	3,447,266	12,039,275	0.28634
2019	4,457,352	15,383,038	0.28976
2020	4,037,474	16,435,005	0.24566

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Springate:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 4. 120
Nilai Springate
Bank BTPN Syariah

Tahun	1,03(X ₁)	3,07(X ₂)	0,66(X ₃)	0,4(X ₄)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.80572	0.14797	0.21256	0.12029	1.28654	S > 1,062	Aman
2016	0.79197	0.23297	0.33811	0.12161	1.48467	S > 1,062	Aman
2017	0.83176	0.30467	0.45026	0.12692	1.71361	S > 1,062	Aman
2018	0.85073	0.33125	0.52294	0.11453	1.81945	S > 1,062	Aman
2019	0.86094	0.37485	0.64318	0.11590	1.99487	S > 1,062	Aman
2020	0.86608	0.21001	0.38582	0.09827	1.56018	S > 1,062	Aman

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.119 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Springate pada Bank BTPN Syariah. Pada tabel tersebut Bank BTPN Syariah tergolong kedalam kondisi aman karena nilai menurut perhitungan Springate yang didapatkan yaitu $S > 1,062$.

3. Model Grover

a. Bank BCA Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 121
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	2,439,945,990,992	367,390,863,657	2,072,555,127,335	4,349,580,046,527	0.47650
2016	2,682,265,418,666	385,059,326,095	2,297,206,092,571	4,995,606,338,455	0.45985
2017	2,967,843,284,292	687,353,521,578	2,280,489,762,714	5,961,174,477,140	0.38256
2018	2,777,321,393,827	706,840,764,549	2,070,480,629,278	7,064,008,145,080	0.29310
2019	2,616,175,714,010.	1,360,436,588,042	1,255,739,125,968	8,634,373,690,079	0.14543
2020	4,106,952,297,229.	1,402,956,814,778	2,703,995,482,451	9,720,253,656,189	0.27818

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 122
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X_2
2015	31,892,132,856	4,349,580,046,527	0.00733
2016	49,241,137,711	4,995,606,338,455	0.00986
2017	62,192,686,073	5,961,174,477,140	0.01043
2018	72,393,453,347	7,064,008,145,080	0.01025
2019	83,295,675,610	8,634,373,690,079	0.00965
2020	92,603,681,838	9,720,253,656,189	0.00953

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank BCA Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 123
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank BCA Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	23,436,849,581	4,349,580,046,527	0.00539
2016	36,816,335,736	4,995,606,338,455	0.00737

2017	47,860,237,198	5,961,174,477,140	0.00803
2018	58,367,069,139	7,064,008,145,080	0.00826
2019	67,193,529,264	8,634,373,690,079	0.00778
2020	73,105,881,728	9,720,253,656,189	0.00752

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 124
Nilai Grover
Bank BCA Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.78622	0.02496	0.00223	0.87041	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.75874	0.03355	0.00305	0.85235	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.63122	0.03551	0.00332	0.72706	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.48362	0.03488	0.00342	0.57893	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.23997	0.03284	0.00322	0.33303	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.45900	0.03243	0.00311	0.55154	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.123 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank BCA Syariah. Pada tabel tersebut Bank BCA Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank BCA yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu 0.87041, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu 0.33303.

b. Bank BNI Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 125
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	18,336,845	2,845,936	15,490,909	23,017,667	0.67300
2016	22,527,999	4,151,881	18,376,118	28,314,175	0.64901
2017	27,201,799	6,057,678	21,144,121	34,822,442	0.60720
2018	30,285,081	8,944,049	21,341,032	41,048,545	0.51990
2019	35,874,561	12,169,183	23,705,378	49,980,235	0.47430
2020	41,030,017	16,127,446	24,902,571	55,009,342	0.45270

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes terhadap total asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes terhadap total asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 126
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	307,768	23,017,667	0.01337
2016	373,197	28,314,175	0.01318
2017	408,747	34,822,442	0.01174
2018	550,238	41,048,545	0.01340
2019	799,949	49,980,235	0.01601
2020	688,990	55,009,342	0.01252

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank BNI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 127
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank BNI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	228,525	23,017,667	0.00993
2016	277,375	28,314,175	0.00980
2017	306,686	34,822,442	0.00881
2018	416,080	41,048,545	0.01014
2019	603,153	49,980,235	0.01207

2020	505,106	55,009,342	0.00918
------	---------	------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 128
Nilai Grover
Bank BNI Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.11045	0.04551	0.00411	1.21708	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	1.07086	0.04487	0.00406	1.17679	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	1.00188	0.03996	0.00365	1.10248	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.85783	0.04563	0.00420	0.96466	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.78259	0.05448	0.00500	0.89906	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.74695	0.04263	0.00380	0.85039	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.127 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank BNI Syariah. Pada tabel tersebut Bank BNI Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank BNI yaitu terdapat pada tahun 2018 yaitu 0.96466, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.85039.

c. Bank BRI Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 129
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	17,148,055	5,628,625	11,519,430	24,230,247	0.47542
2016	19,798,032	6,400,942	13,397,090	27,687,188	0.48387
2017	22,481,838	6,655,764	15,826,074	31,543,384	0.50172
2018	26,739,909	8,812,710	17,927,199	37,869,177	0.47340
2019	28,647,828	9,111,341	19,536,487	43,123,488	0.45304
2020	40,292,588	16,615,165	23,677,423	57,715,586	0.41024

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 130
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	169,069	24,230,247	0.00698
2016	238,609	27,687,188	0.00862
2017	150,957	31,543,384.	0.00479
2018	151,514	37,869,177	0.00400
2019	116,865	42,123,488	0.00277
2020	405,231	57,715,586	0.00702

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 131
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank BRI Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	122,637	24,230,247	0.00506
2016	170,209	27,687,188	0.00615
2017	101,091	31,543,384.	0.00320
2018	106,600	37,869,177	0.00281
2019	74,016	42,123,488	0.00176

2020	248,054	57,715,586	0.00430
------	---------	------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 132
Nilai Grover
Bank BRI Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.78444	0.02375	0.00210	0.86728	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.79839	0.02934	0.00255	0.88727	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.82784	0.01629	0.00133	0.90246	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.78111	0.01362	0.00117	0.85289	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.74751	0.00944	0.00073	0.81468	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.67690	0.02390	0.00178	0.75958	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.131 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank BRI Syariah. Pada tabel tersebut Bank BRI Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank BRI yaitu terdapat pada tahun 2017 yaitu 0.90246, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.75958.

d. Bank Jabar Banten Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 133
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,975,962,283	2,910,412	4,973,051,871	6,439,966,411	0.77222
2016	6,026,100,582	846,164,494	5,179,936,088	7,441,652,530	0.69607
2017	6,208,280,828	542,078,935	5,666,201,893	7,713,558,123	0.73458
2018	4,822,815,640	568,530,429	4,254,285,211	6,741,449,496	0.63106
2019	5,374,115,491	573,156,420	4,800,959,071	7,723,201,420	0.62163
2020	4,658,762,418	604,697,601	4,054,064,817	8,884,354,097	0.45632

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 134
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Jabar Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	15,949,840	6,439,966,411	0.00248
2016	(545,977,456)	7,441,652,530	(0.07337)
2017	(422,889,426)	7,713,558,123	(0.05482)
2018	37,086,255	6,741,449,496	0.00550
2019	42,473,964	7,723,201,420	0.00550
2020	32,069,032	8,884,354,097	0.00361

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Jabar Banten Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 135
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset Bank Jabar
Banten Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	7,278,699	6,439,966,411	0.00113
2016	(414,714,205)	7,441,652,530	(0.05573)
2017	(383,427,549)	7,713,558,123	(0.04971)
2018	16,897,272	6,741,449,496	0.00251
2019	15,398,923	7,723,201,420	0.00199

2020	3,681,687	8,884,354,097	0.00041
------	-----------	---------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 136
Nilai Grover
Bank Jabar Banten Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.27416	0.00843	0.00047	1.34006	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	1.14852	(0.24974)	(0.02307)	0.93271	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	1.21205	(0.18662)	(0.02058)	1.06185	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	1.04126	0.01873	0.00104	1.11802	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	1.02569	0.01872	0.00083	1.10223	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.75292	0.01229	0.00017	0.82238	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.135 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Jabar Banten Syariah. Pada tabel tersebut Bank Jabar Banten Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank Jabar Banten yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu 1.34006, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.82238.

e. Bank Maybank Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 137
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	1,499,802	247,127	1,252,675	1,743,439	0.71851
2016	1,165,429.	299,954	865,475	1,344,720	0.64361
2017	1,207,590	332,864	874,726	1,275,648	0.68571
2018	623,279	276,235	347,044	661,912	0.52431
2019	673,670	59,036	614,634	715,623	0.85888
2020	664,243	39,321	624,922	721,397	0.86627

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 138
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	(391,351)	1,743,439	(0.22447)
2016	(144,547)	1,344,720	(0.10749)
2017	71,493	1,275,648.	0.05604
2018	(64,218)	661,912	(0.09702)
2019	76,974	715,623	0.10756
2020	44,868	721,397	0.06220

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X₂ yaitu Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Maybank Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 139
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Maybank Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	(294,392)	1,743,439	(0.16886)
2016	(163,738)	1,344,720	(0.12176)
2017	(9,785)	1,275,648.	(0.00767)
2018	(64,720)	661,912	(0.09778)
2019	77,304	715,623	0.10802

2020	44,868	721,397	0.06220
------	--------	---------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 140
Nilai Grover
Bank Maybank Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.18554	(0.76410)	(0.06991)	0.40853	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	1.06196	(0.36590)	(0.05041)	0.70264	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	1.13142	0.19078	(0.00318)	1.37602	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.86510	(0.33025)	(0.04048)	0.55137	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	1.41715	0.36614	0.04472	1.88501	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	1.42934	0.21172	0.02575	1.72380	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.139 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Maybank Syariah. Pada tabel tersebut Bank Maybank Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank Maybank yaitu terdapat pada tahun 2019 yaitu 1.88501, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 0.40853.

f. Bank Muamalat Indonesia

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 141
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	29,751,490,828	5,912,632,604	23,838,858,224	57,172,587,967	0.41696
2016	28,244,895,597	5,744,271,789	22,500,623,808	55,786,397,505	0.40334
2017	31,552,743,696.	6,650,930,561	24,901,813,135	61,696,919,644	0.40362
2018	34,287,658,146	6,313,012,696	27,974,645,450	57,227,276,046	0.48883
2019	28,794,358,919	7,167,749,123	21,626,609,796	50,555,519,435	0.42778
2020	28,784,583,681	7,554,418,821	21,230,164,860	51,241,303,583	0.41432

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 142
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	108,909,838	57,172,587,967	0.00190
2016	116,459,114	55,786,397,505	0.00209
2017	60,268,280	61,696,919,644	0.00098
2018	45,805,872	57,227,276,046	0.00080
2019	26,166,398	50,555,519,435	0.00052
2020	15,081,035	51,241,303,583	0.00029

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 143
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Muamalat Indonesia
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	74,492,188.00	57,172,587,967	0.00130
2016	80,511,090.00	55,786,397,505	0.00144
2017	26,115,563.00	61,696,919,644	0.00042
2018	46,002,044.00	57,227,276,046	0.00080
2019	16,326,331.00	50,555,519,435	0.00032

2020	10,019,739.00	51,241,303,583	0.00020
------	---------------	----------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 \text{ ROA} + 0,057$$

Tabel 4. 144
Nilai Grover
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.68799	0.00648	0.00054	0.75201	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.66550	0.00711	0.00060	0.73021	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.66597	0.00333	0.00018	0.72647	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.80658	0.00272	0.00033	0.86663	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.70584	0.00176	0.00013	0.76473	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.68362	0.00100	0.00008	0.74171	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.143 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Muamalat Indonesia. Pada tabel tersebut Bank Muamalat Indonesia tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$ score Grover tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia yaitu terdapat pada tahun 2018 yaitu 0.86663, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu 0.72647.

g. Bank Panin Dubai Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 145
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	1,923,915,091	808,923,736	1,114,991,355	7,134,234,975	0.15629
2016	3,206,001,435	984,551,341	2,221,450,094	8,757,963,603	0.25365
2017	3,231,640,862	586,613,295	2,645,027,567	8,629,275,047	0.30652
2018	2,602,591,049	789,944,187	1,812,646,862	8,771,057,795	0.20666
2019	2,254,422,901	542,414,023	1,712,008,878	11,135,824,845	0.15374
2020	1,956,898,822	557,320,640	1,399,578,182	11,302,082,193	0.12383

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 146
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	77,305,298	7,134,234,975	0.01084
2016	28,462,795	8,757,963,603	0.00325
2017	(974,802,712)	8,629,275,047	(0.11296)
2018	21,412,387	8,771,057,795	0.00244
2019	23,345,433	11,135,824,845	0.00210
2020	6,738,008	11,302,082,193	0.00060

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 147
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Panin Dubai Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	53,578,381	7,134,234,975	0.00751
2016	19,540,914	8,757,963,603	0.00223
2017	(968,851,297)	8,629,275,047	(0.11227)
2018	20,788,229	8,771,057,795	0.00237
2019	13,237,011	11,135,824,845	0.00119

2020	128,116	11,302,082,193	0.00001
------	---------	----------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 148
Nilai Grover
Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.25787	0.03689	0.00311	0.35487	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.41852	0.01106	0.00092	0.48751	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.50575	(0.38453)	(0.04648)	0.13174	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.34099	0.00831	0.00098	0.40728	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.25367	0.00714	0.00049	0.31830	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.20433	0.00203	0.00000	0.26336	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.147 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Panin Dubai Syariah. Pada tabel tersebut Bank Panin Dubai Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$, meskipun pada tahun 2017 terlihat pada tabel yakni rasio X_2 dan ROA bernilai negative tetapi tidak mempengaruhi hasil score grover pada tahun 2017. score Grover tertinggi pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu terdapat pada tahun 2016 yaitu 0.48751, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu 0.13174.

h. Bank Syariah Bukopin

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 149
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	3,533,901,202,335	703,435,874,138	2,830,465,328,197	5,827,153,527,325	0.48574
2016	4,081,520,275,709	750,611,598,448	3,330,908,677,261	6,900,889,381,918	0.48268
2017	3,924,587,569,932	794,772,183,479	3,129,815,386,453	7,166,257,141,367	0.43674
2018	2,972,967,122,662	727,856,663,952	2,245,110,458,710	6,328,446,529,189	0.35476
2019	3,087,575,152,963	645,408,518,110	2,442,166,634,853	6,739,723,904,064	0.36235
2020	1,726,134,549,658	979,304,695,614	746,829,854,044	5,223,189,368,335	0.14298

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 150
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	(40,665,677,242)	5,827,153,527,325	(0.00698)
2016	(69,734,307,364)	6,900,889,381,918	(0.01011)
2017	1,332,376,412	7,166,257,141,367	0.00019
2018	1,525,079,471	6,328,446,529,189	0.00024
2019	2,507,512,625	6,739,723,904,064	0.00037
2020	2,544,693,601	5,223,189,368,335	0.00049

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 151
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Syariah Bukopin
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	27,778,475,573	5,827,153,527,325	0.00477
2016	32,709,937,326	6,900,889,381,918	0.00474
2017	1,648,071,412	7,166,257,141,367	0.00023
2018	2,245,096,221	6,328,446,529,189	0.00035
2019	1,729,418,800	6,739,723,904,064	0.00026
2020			

	133,200,093	5,223,189,368,335	0.00003
--	-------------	-------------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 152
Nilai Grover
Bank Syariah Bukopin

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.80147	(0.02376)	0.00197	0.83668	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.79642	(0.03440)	0.00196	0.82098	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.72063	0.00063	0.00010	0.77835	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.58536	0.00082	0.00015	0.64333	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.59788	0.00127	0.00011	0.65626	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.23592	0.00166	0.00001	0.29459	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.151 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Syariah Bukopin. Pada tabel tersebut Bank Syariah Bukopin tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$, meskipun pada tahun 2015 dan tahun 2016 terlihat pada tabel yakni rasio X_2 (*Earning Before Interest Taxes* terhadap Total Asset) bernilai negative tetapi tidak mempengaruhi hasil score grover pada tahun 2015 dan 2016. score Grover tertinggi pada Bank Syariah Bukopin yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu 0.83668, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.29459.

i. Bank Syariah Mandiri

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 153
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	51,473,162,	9,025,021	42,448,141	70,369,708	0.60322
2016	57,181,880	10,536,735	46,645,144	78,831,721	0.59171
2017	61,203,324	12,731,780	48,471,544	87,915,020.	0.55135
2018	66,917,398	13,582,784	53,334,614	98,341,116	0.54234
2019	75,053,874	17,046,208	58,007,666	112,291,867	0.51658
2020	87,653,412	29,358,166	58,295,246	126,907,940	0.45935

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 154
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	383,719	70,369,708	0.00545
2016	445,850	78,831,721	0.00566
2017	499,548	87,915,020	0.00568
2018	836,649	98,341,116	0.00851
2019	1,758,980	112,291,867	0.01566
2020	1,959,975	126,907,940	0.01544

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 155
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Syariah Mandiri
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	289,575,719	70,369,708	0.00412
2016	325,413,775	78,831,721	0.00413
2017	365,166.00	87,915,020	0.00415
2018	605,213.00	98,341,116	0.00615
2019	1,275,034.00	112,291,867	0.01135

2020	1,434,488.00	126,907,940	0.01130
------	--------------	-------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 156
Nilai Grover
Bank Syariah Mandiri

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.99531	0.01856	0.00170	1.07257	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.97631	0.01925	0.00171	1.05427	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.90972	0.01934	0.00172	0.98778	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.89487	0.02896	0.00255	0.98337	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.85236	0.05332	0.00470	0.96738	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.75793	0.05257	0.00468	0.87218	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.155 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Syariah Mandiri. Pada tabel tersebut Bank Syariah Mandiri tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$,. Score Grover tertinggi pada Bank Syariah Mandiri yaitu terdapat pada tahun 2015 yaitu 1.07257, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.87218.

j. Bank Mega Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 157
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,984,528,436	604,672,872	4,379,855,564	5,559,819,466	0.78777
2016	5,287,472,630	560,400,082	4,727,072,548	6,135,241,922	0.77048
2017	5,867,102,480	584,314,644	5,282,787,836	7,034,299,832	0.75100
2018	5,549,188,509	529,549,191	5,019,639,318.	7,336,342,210	0.68422
2019	5,475,323,408	866,542,899	4,608,780,509	8,007,675,910	0.57555
2020	13,129,402,849	769,966,965	12,359,435,884	16,117,926,696	0.76681

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 158
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	17,156,279	5,559,819,466	0.00309
2016	151,023,336	6,135,241,922	0.02462
2017	98,904,809	7,034,299,832	0.01406
2018	62,269,718	7,336,342,210	0.00849
2019	66,200,529	8,007,675,910	0.00827
2020	173,322,055	16,117,926,696	0.01075

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 159
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Mega Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	12,223,583	5,559,819,466	0.00220
2016	110,729,286	6,135,241,922	0.01805
2017	72,555,165	7,034,299,832	0.01031
2018	46,577,070	7,336,342,210	0.00635
2019	49,150,923	8,007,675,910	0.00614

2020	131,727,187	16,117,926,696	0.00817
------	-------------	----------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 160
Nilai Grover
Bank Mega Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.29982	0.01050	0.00091	1.36823	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	1.27129	0.08379	0.00747	1.41955	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	1.23916	0.04786	0.00427	1.34829	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	1.12896	0.02889	0.00263	1.21748	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.94965	0.02814	0.00254	1.03733	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	1.26524	0.03660	0.00338	1.36223	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.159 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Mega Syariah. Pada tabel tersebut Bank Mega Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$,. Score Grover tertinggi pada Bank Mega Syariah yaitu terdapat pada tahun 2016 yaitu 1.41955, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu 1.03733.

k. Bank Victoria Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 161
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	612,035,296,005	103,177,731,354	508,857,564,651	1,379,265,628,842	0.36893
2016	622,678,066,700	223,800,484,322	398,877,582,378	1,625,183,249,353	0.24544
2017	1,007,572,744,093	198,142,458,251	809,430,285,842	2,003,113,721,665	0.40409
2018	986,995,403,742	268,547,896,408	718,447,507,334	2,126,018,825,461	0.33793
2019	1,111,828,265,197	212,962,294,134	898,865,971,063	2,262,451,180,327	0.39730
2020	1,226,139,631,472	519,800,995,479	706,338,635,993	2,296,026,685,840	0.30764

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings before interest and taxes terhadap total asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings before interest and taxes terhadap total asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 162
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	(31,984,949,770)	1,379,265,628,842	(0.02319)
2016	(27,884,175,827)	1,625,183,249,353	(0.01716)
2017	6,096,951,987	2,003,113,721,665	0.00304
2018	6,335,852,696	2,126,018,825,461	0.00298
2019	1,068,684,137	2,262,451,180,327	0.00047
2020	3,411,918,641	2,296,026,685,840	0.00149

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Victoria Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 163
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank Victoria Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	(24,001,165,504.00)	1,379,265,628,842	(0.01740)
2016	(18,473,887,306.00)	1,625,183,249,353	(0.01137)
2017	4,593,488,063.00	2,003,113,721,665	0.00229
2018	4,974,143,395.00	2,126,018,825,461	0.00234
2019	913,331,756.00	2,262,451,180,327	0.00040
2020	(214,616,733.00)	2,296,026,685,840	(0.00009)

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.
Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 164
Nilai Grover
Bank Victoria Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	0.60874	(0.07894)	(0.00720)	0.57960	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	0.40497	(0.05840)	(0.00471)	0.39886	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	0.66674	0.01036	0.00095	0.73505	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	0.55759	0.01014	0.00097	0.62570	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	0.65554	0.00161	0.00017	0.71432	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	0.50760	0.00506	(0.00004)	0.56962	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.163 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank Victoria Syariah. Pada tabel tersebut Bank Victoria Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$. Pada tabel dapat diperhatikan pada tahun 2015, 2016, dan 2020 rasio X_2 dan rasio X_3 bernilai negative, dimana rasio X_2 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva sebelum pembayaran bunga dan pajak, sedangkan rasio X_3 digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Meskipun rasio X_2 dan rasio X_3 bernilai negative namun tidak mempengaruhi score Grover. Score Grover tertinggi pada Bank Victoria Syariah yaitu terdapat pada tahun 2017 yaitu 0.73505, dan score grover terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu 0.56962.

I. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a) Rasio X_1 (Modal Kerja terhadap Total Asset)

$$\text{Modal kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_1 yaitu Modal Kerja terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 165
Modal Kerja Terhadap Total Asset
Bank BTPNSyariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	X_1
2015	4,842,376	777,621	4,064,755	5,196,199	0.78226
2016	6,715,802	1,084,825	5,630,977	7,323,347	0.76891
2017	8,726,216	1,331,984	7,394,232	9,156,522	0.80754
2018	11,583,288	1,639,488	9,943,800	12,039,275	0.82595
2019	14,785,547	1,927,370	12,858,177	15,383,038	0.83587
2020	15,742,780	1,923,287	13,819,493	16,435,005	0.84086

Sumber: Data Diolah

b) Rasio X_2 (Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio X_2 yaitu Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 166
Earnings Before Interest And Taxes Terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Asset	X₂
2015	250,444	5,196,199	0.04820
2016	555,743	7,323,347	0.07589
2017	908,698	9,156,522	0.09924
2018	1,299,019	12,039,275	0.10790
2019	1,878,259	15,383,038	0.12210
2020	1,124,296	16,435,005	0.06841

Sumber: Data Diolah

c) ROA (Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset)

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan Rasio Pendapatan Bersih terhadap Total Asset pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan menggunakan Model Grover.

Tabel 4. 167
Pendapatan Bersih terhadap Total Asset
Bank BTPN Syariah
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih	Total Asset	ROA
2015	169,206	5,196,199	0.03256
2016	412,495	7,323,347	0.05633
2017	670,182	9,156,522	0.07319
2018	965,311	12,039,275	0.08018
2019	1,399,634	15,383,038	0.09099

2020	854,614	16,435,005	0.05200
------	---------	------------	---------

Sumber: Data Diolah

Masing-masing rasio dimasukkan kedalam persamaan.

Berikut Rumus menghitung Grover:

$$S = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,414 ROA + 0,057$$

Tabel 4. 168
Nilai Grover
Bank BTPN Syariah

Tahun	1,650(X ₁)	3,404(X ₂)	0,414(ROA)	S	Standar Penilaian	Keterangan
2015	1.29072	0.16406	0.01348	1.52527	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2016	1.26870	0.25832	0.02332	1.60733	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2017	1.33244	0.33781	0.03030	1.75755	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2018	1.36281	0.36729	0.03319	1.82029	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2019	1.37918	0.41563	0.03767	1.88948	S > 0,01	Tidak Bangkrut
2020	1.38741	0.23286	0.02153	1.69881	S > 0,01	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.167 yang merupakan tabel untuk memberikan nilai atau score dengan menggunakan analisis kebangkrutan Grover pada Bank BTPN Syariah. Pada tabel tersebut Bank BTPN Syariah tergolong kedalam kondisi tidak bangkrut karena nilai menurut perhitungan Grover yang didapatkan yaitu $S > 0,01$. Score Grover tertinggi pada Bank BTPN Syariah yaitu terdapat pada tahun 2019 yaitu 1.88948, dan score Grover terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 1.52527.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score terdapat 3 Bank Umum Syariah yang berada dalam kategori grey area. Bank Umum Syariah tersebut terdiri dari Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah.

Hasil perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2020 termasuk dalam kategori grey area, sedangkan pada tahun 2017 Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi bangkrut. Nilai Z-Score terendah terdapat pada tahun 2017 yang ditandai dengan laba ditahan dan laba sebelum pajak yang bernilai negatif.

Berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berada dalam kondisi aman, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 termasuk dalam kategori grey area. Grey area merupakan suatu kondisi rawan akan terjadinya kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan. Dapat juga diperhatikan pada perhitungan rasio laba ditahan yang bernilai negative dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, maka dari itu Bank Syariah Bukopin masuk dalam kategori grey area.

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2020 Bank Victoria Syariah berada dalam kondisi grey area. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Bank Victoria mengalami kerugian pada laba ditahan dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kerugian sebelum pajak.

2. Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan model Springate terdapat 9 Bank Umum Syariah yang berada dalam kategori Bangkrut. Bank Umum Syariah tersebut terdiri dari Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Victoria Syariah.

Menurut analisis kebangkrutan Springate, Bank BCA Syariah berada dalam kondisi bangkrut, hal tersebut ditandai dengan nilai dari setiap rasio yang berfluktuasi. Rasio modal kerja terhadap total asset merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, sedangkan Bank BCA syariah mengalami fluktuasi pada rasio tersebut, dan nilai rasio yang terendah terdapat pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model analisis Springate Bank BRI Syariah termasuk kedalam kategori bangkrut walaupun tidak ada rasio yang bernilai negative. Meskipun demikian rasio pada Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi, diantara rasio tersebut adalah, rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar dan rasio penjualan terhadap total aset.

Hasil perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate, Bank Jabar Banten berada pada posisi aman pada tahun 2015, dan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Bank Jabar Banten Syariah berada dalam kategori bangkrut. Laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 dan 2017 bernilai negative maka rasio laba ditahan dan laba sebelum pajak terhadap total aset juga bernilai negative.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate, Bank Maybank Syariah pada tahun

2015 hingga tahun 2018 berada dalam kondisi grey area dan kondisi bangkrut, sedangkan pada dua tahun terakhir Bank Maybank Syariah berada dalam kategori aman. Pada tahun 2015 score Springate yang dihasilkan bernilai negative, karena sebelumnya hasil perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset dan rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar juga bernilai negative.

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis kebangkrutan model Springate menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi bangkrut, dimana dapat diperhatikan juga terjadi penurunan terhadap rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tetapi terjadi penurunan disetiap tahunnya.

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan analisis Springate Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kategori bangkrut seperti pada tahun 2017 Bank Panin Dubai Syariah menghasilkan kerugian sebelum pajak.

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015 menghasilkan kerugian sebelum pajak walaupun nilai Springate tidak bernilai negative namun score springate masih dibawah batas aman.

Berdasarkan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori bangkrut. Dimana rasio modal kerja terhadap total aset yang merupakan rasio yang menunjukkan semakin tinggi nilai modal kerja terhadap total aset semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktivasnya, namun rasio ini mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga tahun 2020.

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate pada Bank Victoria Syariah menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah berada dalam kategori bangkrut, dimana pada dua tahun berturut-turut yakni pada tahun 2015 dan 2016 Bank Victoria

mengalami kerugian sebelum pajak, meskipun score Springate tidak bernilai negative namun score Springate pada Bank Victoria Syariah masih dibawah batas aman.

3. Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Grover Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan menggunakan model Grover 12 Bank Umum Syariah yang berada dalam kategori aman ataupun tidak bangkrut, yakni Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

D. Rekapitulasi Hasil Kebangkrutan

Tabel 4. 169
Rekapitulasi Hasil Kebangkrutan
Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

No	Nama Bank	Tahun	Altman Z-Score	Springate	Grover
1.	Bank BCA Syariah	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
2.	Bank BNI Syariah	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
3.	Bank BRI Syariah	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut

4.	Bank Jabar Banten Syariah	2015	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
5.	Bank Maybank Syariah	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Grey Area	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
6.	Bank Muamalat Indonesia	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
7.	Bank Panin Dubai Syariah	2015	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Bangkrut	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
8.	Bank Syariah Bukopin	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut

		2018	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
9.	Bank Syariah Mandiri	2015	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
10.	Bank Mega Syariah	2015	Aman	Grey Area	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Grey Area	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Grey Area	Tidak Bangkrut
11	Bank Victoria Syariah	2015	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2016	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2018	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Bangkrut	Tidak Bangkrut
		2020	Grey Area	Bangkrut	Tidak Bangkrut
12.	Bank BTPN Syariah	2015	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2016	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2017	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2018	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2019	Aman	Aman	Tidak Bangkrut
		2020	Aman	Aman	Tidak Bangkrut

Tabel 4.169 merupakan tabel perhitungan hasil kebangkrutan Bank Umum Syariah periode 2015-2020 dengan menggunakan tiga model analisis kebangkrutan yaitu, Altman Z-Score, Springate, dan Grover. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil perhitungan kebangkrutan Bank BCA Syariah dengan menggunakan model Altman Z-Score berada dalam kategori grey area sedangkan perhitungan menggunakan model Springate berada dalam kategori bangkrut, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun Bank BCA Syariah memiliki laba bersih yang terus meningkat selama enam periode dari tahun 2015-2020 tidak dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah dalam kategori aman berdasarkan perhitungan model analisis kebangkrutan Altman Z-Score dan Springate. Begitu pula dengan Bank Syariah Mandiri, berdasarkan perhitungan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Springate, Bank Syariah Mandiri tergolong dalam kategori bangkrut meskipun laba bersih yang dimiliki Bank Syariah Mandiri terus meningkat selama enam tahun berturut-turut.

Sementara itu, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, dan Bank Victoria Syariah, berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing Bank tersebut menunjukkan bahwa laba bersih ketiga bank tersebut mengalami penurunan dan terdapat laba bersih negatif selama beberapa tahun. Hasil perhitungan kebangkrutan dengan menggunakan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Maybank Syariah, kedua Bank Umum Syariah tersebut berada dalam kategori aman, meskipun Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Maybank Syariah mengalami laba bersih negatif di beberapa periode, tidak dapat disimpulkan bahwa bank tersebut akan berada dalam kategori bangkrut. Namun untuk Bank Victoria Syariah, ketika dilakukan perhitungan menggunakan model analisis kebangkrutan Altman Z-Score juga berada dalam kategori grey area yang menandakan bahwa bank rentan mengalami kesulitan keuangan. Analisis kebangkrutan menggunakan model Springate menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori bangkrut.

Berdasarkan hasil perhitungan kebangkrutan dengan menggunakan model analisis kebangkrutan Altman Z-Score, Springate, dan Grover, Bank BNI Syariah,

Bank BRI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia memiliki hasil perhitungan yang sama yakni dengan menggunakan model Altman Z-Score dan grover ketiga bank tersebut berada dalam kategori aman atau tidak bangkrut, walaupun Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi terhadap laba bersih selama periode 2015-2020 tidak dapat menandakan bahwa bank tersebut akan berada pada kondisi grey area maupun dalam kategori bangkrut. Sedangkan berdasarkan model Springate berada dalam kategori bangkrut.

Hasil perhitungan kebangkrutan yang sama juga terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Mega Syariah. Dimana pada hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman Z-Score Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Mega Syariah berada dalam kategori grey area, sedangkan hasil perhitungan kebangkrutan menggunakan model Springate berada dalam kondisi bangkrut, hal tersebut juga ditandai dengan terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Mega Syariah selama enam periode yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan analisis kebangkrutan model Altman Z-Score, Springate, dan Grover, dapat ditarik kesimpulan yaitu, hasil perhitungan menggunakan rumus Altman Z-Score dari 12 Bank Umum Syariah terdapat 3 Bank Umum Syariah yang berada pada kondisi grey area, grey area merupakan sebuah kondisi yang rawan akan mengalami kesulitan keuangan, Bank Umum Syariah tersebut terdiri dari Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah. Hasil perhitungan menggunakan rumus Springate dari 12 Bank Umum Syariah terdapat 9 Bank Umum Syariah dalam kategori bangkrut karena score Springate $S < 0,862$. Yakni, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Victoria Syariah. Sedangkan Bank yang berada dalam kondisi grey area yaitu Bank Mega Syariah, dimana Score Springate berada pada $0,862 < S > 1,062$. Hasil perhitungan menggunakan rumus Grover dari 12 Bank Umum Syariah menunjukkan kondisi dalam kategori aman.

Bank Umum Syariah yang menghadapi penurunan laba bersih bahkan mengalami laba bersih negatif selama periode tertentu belum dapat disimpulkan bahwasannya bank tersebut akan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan, demikian pula dengan Bank Umum Syariah yang terus mengalami kenaikan laba bersih selama beberapa periode tertentu belum juga dapat dipastikan bahwa bank tersebut berada dalam kategori aman maupun tidak bangkrut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2015-2020, maka peneliti ingin memberikan saran khususnya kepada Bank Umum Syariah yang berada dalam

kondisi grey area maupun dalam kategori bangkrut yang pada umumnya disebabkan oleh fluktuasi terhadap laba serta laba negatif di beberapa periode tertentu dan menggunakan liabilitas yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan modal. Perusahaan harus melakukan perbaikan dalam menghasilkan laba, agar laba yang ada dalam perusahaan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, salah satu caranya yaitu dengan melakukan inovasi produk yang berbeda dari bank umum lainnya, sehingga baik itu dari pihak investor maupun nasabah tertarik untuk bekerjasama yang nantinya akan berdampak positif bagi perusahaan. Disamping itu, bank umum syariah harus bisa memanfaatkan modal dengan baik yang berasal dari dalam perusahaan dan mengurangi ketergantungan terhadap hutang, karena apabila perusahaan ketergantungan terhadap hutang maka dinilai lebih berisiko dalam struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhar, M. A. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman. *JAAI Vol.4 No. 2 Desember*.
- Al-Kaff, C. F. (2016). Analisis Penggunaan Model Z'-Score Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Kebangkrutan Pada Perusahaan BUMN Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Vo.2 No. 1 Maret 2009*.
- Evi Dwi Prihanthini, N. m. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.
- faizal Henry, N. (2009). *Investasi, Pengelolaan, Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Fauzia, I. Y. (2012). mendeteksi kebangkrutan secara dini perspektif ekonomi islam.
- Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hartono, A. S. (2014). Uji Penerapan Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Olhson dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 No.2.
- Imam Zulkarnain, E. L. (2018). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No. 1 Maret.

- Khikmatin, N. (2020). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018).
- Kuncoro, A. W. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Springate dan Zmijewski Pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk Periode 2007-2011.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Maulana. (2010). Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Rasio Altman.
- Merkusiwati, K. D. (2000). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 7.1.
- Nita Tri Widiyawati, S. W. (2015). Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.2, Oktober* .
- Pratiwi, N. S. (2020). Pengaruh Liabilitas, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Pada PT Primarindo Asia Infrastructure TBK. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen* .
- Rahmah, M. (2018). Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016.
- Shavab, I. j. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak* , Vol.7 No.1 April 2020.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Thomas. (2009). Penggunaan Metode Altman Z-Score.
- Tunggal, A. W. (1995). *dasar-dasar analisis laporan keuangan*.
- Yoseph, P. d. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada Pt. Indofood Sukses Mkmur Tbk Periode 2005-

2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011* .

www.elsyames.com

<http://www.idx.co.id/>

www.idxchannel.com

www.ojk.go.id